Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

AL-QUR'AN HADIS

KELAS IX

MADRASAH TSANAWIYAH

AL-QUR'AN HADIS MTS KELAS IX

Penulis : Nismatul Khoiriyah
Editor : Abdullah Aniq Nawawi

Cetakan ke-1, Tahun 2020

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Disklaimer: *Buku siswa ini dipersiapkan pemerintah dalam rangka mengimplementasikan KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Agama, dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini merupakan "Dokumen Hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

ISBN 978-623-6687-23-9 (jilid lengkap)
ISBN 978-623-6687-26-0 (jilid 3)

Diterbitkan oleh:
Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI
Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji syukur hanya milik Allah Swt. yang telah menganugerahkan hidayah, taufiq dan inayah sehingga proses penulisan buku teks pelajaran PAI dan bahasa Arab pada madrasah ini dapat diselesaikan. *Shalawat* serta salam semoga tercurah keharibaan Rasulullah Saw. *Amin.*

Seiring dengan terbitnya KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, maka Kementerian Agama RI melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menerbitkan buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah terdiri dari; Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Bahasa Arab untuk jenjang MI, MTs dan MA/ MAK semua peminatan. Keperluan untuk MA Peminatan Keagamaan diterbitkan buku Tafsir, Hadis, Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf, dan Bahasa Arab berbahasa Indonesia, sedangkan untuk peminatan keagamaan khusus pada MA Program Keagamaan (MAPK) diterbitkan dengan menggunakan Bahasa Arab.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi di era global mengalami perubahan yang sangat cepat dan sulit diprediksi. Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada madrasah harus bisa mengantisipasi cepatnya perubahan tersebut di samping menjalankan mandat mewariskan budaya-karakter bangsa dan nilai-nilai akhlak pada peserta didik. Dengan demikian, generasi muda akan memiliki kepribadian, berkarakter kuat, dan tidak tercerabut dari akar budaya bangsa namun tetap menjadi aktor di zamannya.

Pengembangan buku teks mata pelajaran pada madrasah tersebut di atas diarahkan untuk tidak sekadar membekali pemahaman keagamaan yang komprehensif dan moderat, namun juga memandu proses internalisasi nilai keagamaan pada peserta didik. Buku mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab ini diharapkan mampu menjadi acuan cara berpikir, bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang selanjutnya mampu ditransformasikan pada kehidupan sosial-masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara.

Pemahaman Islam yang moderat dan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum PAI di madrasah tidak boleh lepas dari konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila, berkonstitusi UUD 1945 dalam kerangka memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia yang Bhinneka Tunggal Ika. Guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum harus mampu mengejawantahkan prinsip tersebut dalam proses pembelajaran dan interaksi pendidikan di lingkungan madrasah.

Kurikulum dan buku teks pelajaran adalah dokumen hidup. Sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreativitas dan inovasi para guru. Jika ditemukan kekurangan maka harus diklarifikasi kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI c.q. Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan Madrasah (KSKK) untuk disempurnakan.

Buku teks pelajaran PAI dan Bahasa Arab yang diterbitkan Kementerian Agama merupakan buku wajib bagi peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah. Agar ilmu berkah dan manfaat perlu keikhlasan dalam proses pembelajaran, hubungan guru dengan peserta didik dibangun dengan kasih sayang dalam ikatan *mahabbah fillah*, diorientasikan untuk kebaikan dunia sekaligus di akhirat kelak.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan atau penerbitan buku ini. Semoga Allah Swt. memberikan pahala yang tidak akan terputus, dan semoga buku ini benar-benar berkah-manfaat bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Jakarta, Agustus 2020
Direktur Jenderal Pendidikan Islam

Muhammad Ali Ramdhani

Berikut ini pedoman transliterasi yang diberlakukan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 158 Tahun 2987 nomor 0543/b/u/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Ṡā’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā’	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Żāl	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā’	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓȧ’	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā’	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en

و	wāw	w	w
هـ	hā’	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعدّدة	ditulis	*Muta‘addidah*
عدّة	ditulis	*‘iddah*

C. *Tā’ marbūṭah*

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	*ḥikmah*
علّة	ditulis	*‘illah*
كرامةالأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā’*

D. Vokal *Pendek* dan Penerapannya

----َ---	Fatḥah	ditulis	*A*
----ِ---	Kasrah	ditulis	*i*
----ُ---	Ḍammah	ditulis	*u*

فعَل	Fatḥah	ditulis	*fa‘ala*
ذُكر	Kasrah	ditulis	*żukira*
يَذهب	Ḍammah	ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	*ā*
جاهليّة	ditulis	*jāhiliyyah*
2. fathah + ya’ mati	ditulis	*ā*
تنسى	ditulis	*tansā*
3. Kasrah + ya’ mati	ditulis	*ī*

كريـم	ditulis	*karīm*
4. Dammah + wawu mati	ditulis	*ū*
فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya’ mati	ditulis	*ai*
بـينكم	ditulis	*bainakum*
2. fathah + wawu mati	ditulis	*au*
قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنـتم	ditulis	*A’antum*
أعدّت	ditulis	*U‘iddat*
لئنشكرتـم	ditulis	*La’in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القرأن	ditulis	*Al-Qur’ān*
القياس	ditulis	*Al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السّماء	ditulis	*As-Samā’*
الشّمس	ditulis	*Asy-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذويالفروض	ditulis	*Żawi al-furūḍ*
أهل السّنّة	ditulis	*Ahl as-sunnah*

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

1. PENDAHULUAN

Halaman Judul
Halaman Penerbitan
Kata Pengantar
Pedoman Transliterasi
Daftar Isi
Petunjuk Penggunaan Buku

Pada bagian pendahuluan ini berisi halaman judul, halaman penerbitan, kata pengantar, pedoman trasnliterasi Arab-Latin, daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku teks pelajaran. Tujuannya untuk memberikan gambaran dan informasi umum tentang isi buku teks pelajaran al-Qur'an Hadis kelas 9

2. ISI BUKU

Judul Bab
KI-KD-Indikator
Peta Kompetensi
Prawacana
Sub bab berisi uraian materi dan aktivitas siswa,
rangkuman, penilaian, refleksi

Isi buku disajikan per bab. Setiap bab diberi tema dan prawacana yang mengantarkan peserta didik pada materi yang akan dipelajari.

KI-KD-Indikator merupakan panduan untuk mencapai tujuan yang harus dicapai setelah proses pembelajaran

Peta kompetensi adalah alur proses pembelajaran meliputi materi – aktivitas- dan ketempilan yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran

Sub bab adalah uraian materi dan aktivitas peserta didik yang berisi kegiatan individu maupun kelompok untuk mencapai indikator pembelajaran

Rangkuman, penilaian, buka cakrawala, dan refleksi adalah bagian penting dari setiap bab karena sebagai cermin ketercapaian kompetensi peserta didik setelah proses pembelajaran.

3. Penutup

Soal-soal Latihan
Daftar Pustaka, Glosarium dan Biodata

Pada bagian ini peserta didik dapat mengevaluasi kemampuan pengetahuannya, mengetahui rujukan dan arti kata-kata populer yang digunakan

FASIH MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN

BAB I

FASIH MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN TAJWID MEMBENTUK SIKAP DISIPLIN

Kompetensi Inti (KI)

Tabel 1.1 Kompetensi Inti (KI)

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Tabel 1.2 Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.1 Menghayati keutamaan membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu Tajwid	1.1.1 Mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan khusyu' 1.1.2 Membiasakan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid.
2.1 Menjalankan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari	2.1.1 Menampilkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari 2.1.2 Membiasakan bersikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

3.1 Memahami ketentuan hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi*	3.1.1 Menjelaskan pengertian hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi* 3.1.2 Mengidentifikasi bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi* dalam surah-surah pilihan 3.1.3 Mendeskripsikan cara membaca *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi* 3.1.4 Menganalisis hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi* dalam surah-surah pilihan 3.1.5 Membandingkan hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi*
4.1 Mempraktikkan hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi* dalam al-Qur'an	4.1.1 Mendemonstrasikan hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi* dalam al-Qur'an 4.1.2 Menyimak hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mad lazim mukhaffaf harfi* dalam al-Qur'an 4.1.3 Menerapkan hukum bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi* dan *mad lazim mukhaffaf harfi* dalam bacaan surah-surah al-Qur'an.

Peta Kompetensi

SIKAP DISIPLIN

- Sikap Spiritual
  - Mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan khusyu'
  - Membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar
- Sikap Sosial
  - Menampilkan sikap disiplin
  - Membiasakan sikap disiplin

1. *Literacy*
2. *Communication*
3. *Collaboration*
4. *Critical Thinking*

- Pengetahuan
  - Pengertian *mad lazim kilmi dan harfi*
  - Identifikasi bacaan *mad lazim kilmi dan harfi* dalam ayat-ayat Al-Qur'an
  - Cara membaca *mad lazim kilmi dan harfi*
  - Analisa bacaan *mad lazim kilmi dan harfi* dalam ayat-ayat Al-Qur'an
  - Perbandingan bacaan *mad lazim kilmi dan harfi*
- Keterampilan
  - Mendemonstrasikan bacaan *mad lazim kilmi dan harfi*
  - Menyimak bacaan *mad lazim kilmi dan harfi* dalam ayat-ayat Al-Qur'an
  - Menerapkan hukum bacaan *mad lazim kilmi dan harfi* dalam ayat-ayat Al-Qur'an

PRAWACANA

Al-Qur’an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui Jibril As. untuk dijadikan pedoman hidup umat manusia. Membaca al-Qur’an merupakan salah satu ibadah utama yang besar pahalanya, sebagaimana dijelaskan dalam Hadis berikut:

عَنْ عَبْد اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ ﵁ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -ﷺ- « مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لاَ أَقُولُ الم حرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ..»

Abdullah bin Mas’ud ra. berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “Siapa yang membaca satu huruf dari al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya, dan aku tidak mengatakan الم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi).

Sebagai sebuah ibadah, membaca al-Qur’an haruslah sesuai ketentuan yang disebut “ilmu Tajwid”. Tajwid secara bahasa berasal dari kata *jawwada, yujawwidu, tajwiidan* artinya membaguskan atau menjadikan bagus, dapat pula diartikan sebagai "*al-ityaanu biljayyidi*" "segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan".

Tujuan mempelajari Ilmu Tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat al-Quran secara benar sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi saw., sehingga dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membacanya. Hukum mempelajari ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah, namun hukum membaca al-Quran dengan memakai aturan Tajwid adalah fardhu 'ain.

Syeikh Ibnul Jazari menjelaskan: "Membaca al-Qur’an dengan Tajwid, hukumnya wajib. Siapa saja yang membaca al-Qur’an tanpa memakai Tajwid, hukumnya dosa. Karena sesungguhnya Allah menurunkan al-Quran dengan Tajwidnya. Demikianlah yang sampai kepada kita dari-Nya"

Mari kita mengawali belajar dan mengamalkan Tajwid dengan niat yang baik karena Allah Swt. sehingga kita mendapatkan manfaat dan pahalanya. Materi pelajaran diawali dengan mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mukhaffaf harfi. Coba kalian cermati peta konsep berikut.

KHAZANAH KEILMUAN
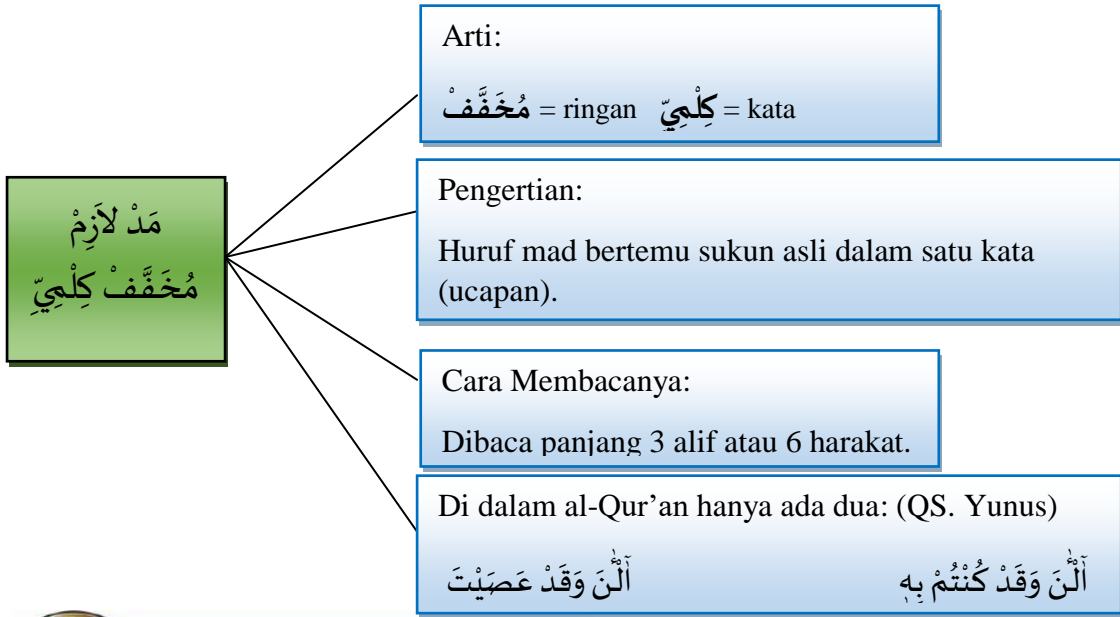
Buka Mushaf al-Qur’an Juz 11 dan bacalah QS. Yunus (10): 50-52 dan 91-92!

Tabel 1.3 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan
1			
2			
3			
dst			

Keterangan: Lancar, Kurang Lancar

Mari Tadarus

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!
2. Usahakan setiap siswa membawa sebuah Mushaf Al-Qur’an, lalu bukalah QS. Yunus (10): 50-52 dan ayat 91-92!
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai.
4. Masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 1.4 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan (jumlah bacaan benar)
1			
2			
3			
dst			

Cermati QS. Yunus (10): 50-52 dan 91-92, analisa bacaan dalam ayat tersebut lalu masukkan dalam tabel berikut!

Tabel 1.5 Aktivitas Analisa Bacaan

No.	Lafal	Bacaan	Sebab	Cara membaca	Ayat
1					
2					
3					
4					
dst					

Bacalah bacaan *mad lazim mukhaffaf kilmi* dengan melihat gerakan bibir guru atau teman yang ditunjuk oleh guru QS. Yunus (10): 50-52 dan 91-92!

Tabel 1.6 Aktivitas Musyafahah

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan				
			Sangat Fasih	Fasih	Kurang Fasih	Lancar	Kurang Lancar
1							
2							
3							
4							
dst							

2) MAD LAZIM MUTSAQQAL KILMI
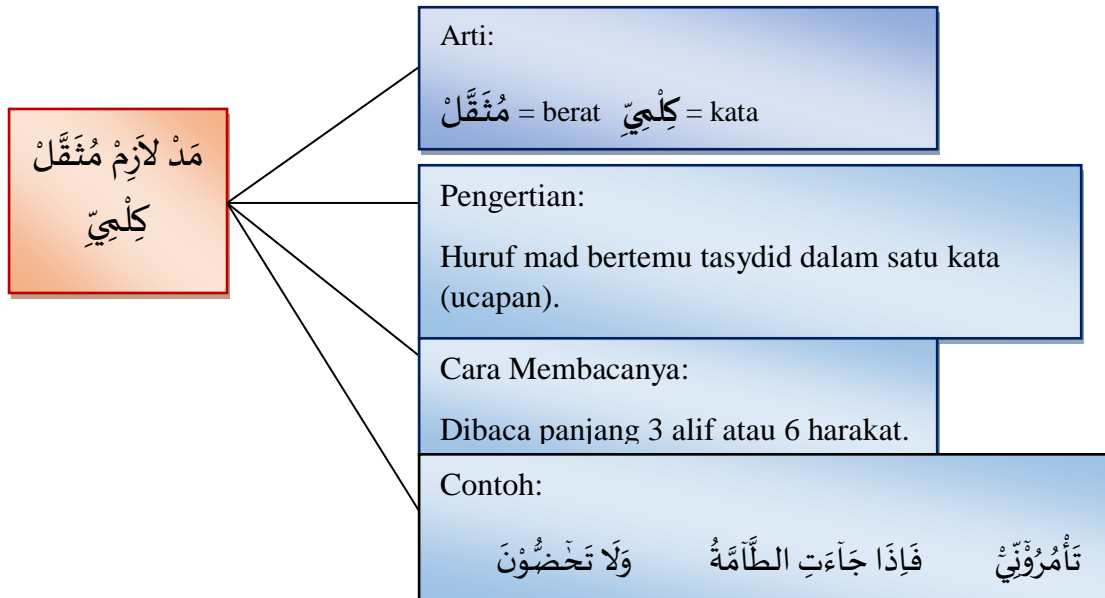
MARI MEMBACA

Bukalah Mushaf al-Qur'an dan baca QS. Az-Zumar (39): 64, QS. Ar-Rahman (55): 39, QS. An-Nazi'at (79): 34 dan QS. Al-Fajr (89): 18!

Tabel 1.7 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan
1			
2			
3			
4			
dst			

Keterangan: Lancar, Kurang Lancar

Mari Tadarus

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!
2. Usahakan setiap siswa membawa sebuah Mushaf al-Qur'an, lalu bukalah QS. Az-Zumar (39): 64, QS. Ar-Rahman (55): 39, QS. An-Nazi'at (79): 34 dan QS. Al-Fajr (89): 18!
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai.
4. Masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 1.8 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan (jumlah bacaan benar)
1			
2			
3			
4			
dst			

Analisa Bacaan

Cermati QS. Az-Zumar (39): 64, QS. Ar-Rahman (55): 39, QS. An-Nazi'at (79): 34 dan QS. Al-Fajr (89): 18, lakukan analisa dan masukkan dalam tabel berikut!

Tabel 1.9 Aktivitas Analisa Bacaan

No.	Lafal	Bacaan	Sebab	Cara membaca	Ayat
1					
2					
3					
4					
dst					

Musyafahah

Bacalah bacaan *mad lazim mutsaqqal kilmi* dengan melihat gerakan bibir guru dalam QS. Az-Zumar (39): 64, QS. Ar-Rahman (55): 39, QS. An-Nazi'at (79): 34 dan QS. Al-Fajr (89): 18!

Tabel 1.10 Aktivitas Musyafahah

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan				
			Sangat Fasih	Fasih	Kurang Fasih	Lancar	Kurang Lancar
1							
2							
3							
4							
dst							

3) MAD LAZIM MUTSAQQAL HARFI
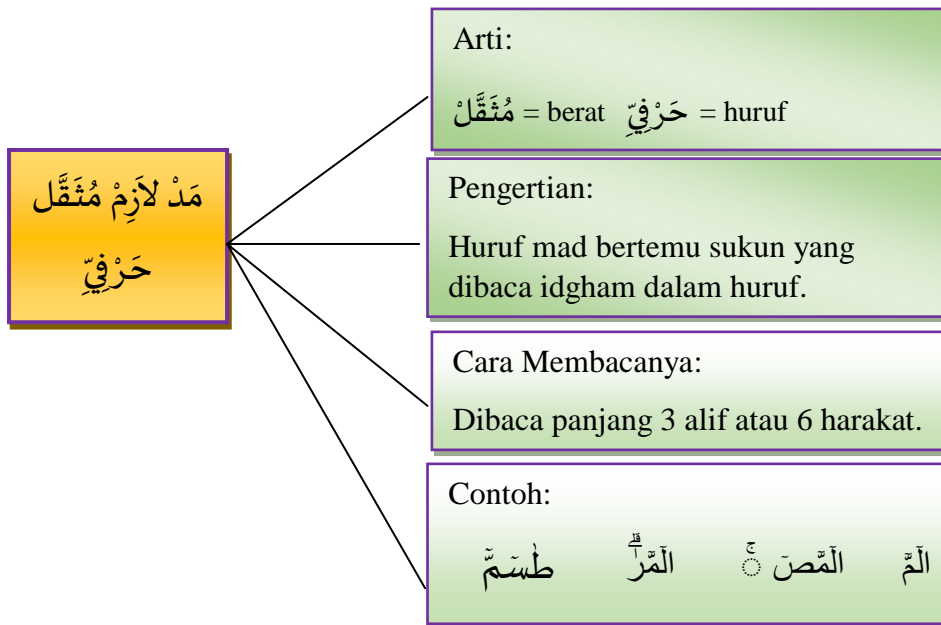
Bukalah Mushaf al-Qur’an dan bacalah QS. Al-Baqarah (2): 1 QS. Al-A’raf (7): 1, QS. Ar-Ra’d (13): 1 dan QS. As-Syu’ara’ (26): 1!

Tabel 1.11 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan
1			
2			
3			
4			
dst			

Keterangan: Lancar, Kurang Lancar

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, tiap kelompok ada 1-2 siswa yang mendapat tugas tertentu dari guru!
2. Tiap siswa membawa sebuah Mushaf Al-Qur’an, lalu bukalah QS. Al-Baqarah (2): 1 QS. Al-A’raf (7): 1, QS. Ar-Ra’d (13): 1 dan QS. As-Syu’ara’ (26): 1!
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai.
4. Masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 1.12 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan (jumlah bacaan benar)
1			
2			
3			
4			
dst			

Carilah *Fawatihus suwar* (permulaan surat) dalam Mushaf al-Qur’an yang terdapat contoh bacaan *mad lazim mutsaqqal harfi*, lalu tulis dalam tabel berikut!

Tabel 1.13 Aktivitas Analisa Bacaan

No.	Lafal	Bacaan	Sebab	Surah	Ayat
1					
2					
3					
4					
dst					

Bacalah bacaan *mad lazim mutsaqqal harfi* dengan melihat gerakan bibir guru dalam QS. Al-Baqarah (2): 1 QS. Al-A’raf (7): 1, QS. Ar-Ra’d (13): 1 dan QS. As-Syu’ara’ (26): 1!

Tabel 1.14 Aktivitas Musyafahah

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan				
			Sangat Fasih	Fasih	Kurang Fasih	Lancar	Kurang Lancar
1							
2							
3							
4							
dst							

Bukalah Mushaf al-Qur'an kemudian bacalah QS. Yunus (10): 1, QS. An-Naml (27): 1, QS. Yasin (36): 1, dan QS. Qaf (50): 1!

Tabel 1.15 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan
1			
2			
3			
4			
dst			

Keterangan: Lancar, Kurang Lancar

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!
2. Usahakan setiap siswa membawa sebuah Mushaf al-Qur'an, lalu bukalah QS. Yunus (10): 1, QS. An-Naml (27): 1, QS. Yasin (36): 1, dan QS. Qaf (50): 1!
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai.
4. Masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 1.16 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan (jumlah bacaan benar)
1			
2			
3			
4			
dst			

Analisa Bacaan

Carilah *Fawatihus suwar* (permulaan surat) dalam Mushaf al-Qur'an yang terdapat contoh bacaan *mad lazim mukhaffaf harfi*, lalu tulis dalam tabel berikut!

Tabel 1.17 Aktivitas Analisa Bacaan

No.	Lafal	Bacaan	Sebab	Surah	Ayat
1					
2					
3					
4					
dst					

Musyafahah

Bacalah bacaan *mad lazim mukhaffaf harfi* dengan melihat gerakan bibir guru dalam QS. Yunus (10): 1, QS. An-Naml (27): 1, QS. Yasin (36): 1, dan QS. Qaf (50): 1!

Tabel 1.18 Aktivitas Musyafahah

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan				
			Sangat Fasih	Fasih	Kurang Fasih	Lancar	Kurang Lancar
1							
2							
3							
4							
dst							

KEUTAMAAN MEMPELAJARI AL-QUR’AN

Rasulullah Saw. memberikan motivasi yang besar kepada kita untuk menjadi muslim yang terbaik, yaitu dengan belajar dan mengajarkan al-Qur’an.

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. رواه البخارى

“*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya*.” (HR Bukhari).

Mempelajari al-Qur`an adalah belajar membaca al-Qur`an dengan tajwidnya, agar dapat membacanya secara tartil dan benar. Firman Allah Swt.:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيْلًاۗ. (المزمل : 4)

“Dan bacalah al-Qur`an dengan tartil.”

Mengajarkan al-Qur`an adalah mengajari orang lain cara membaca Al-Qur`an yang benar berdasarkan ilmu tajwid. Namun sebelum mengajarkan kepada orang lain semestinya kita harus belajar terlebih dahulu.

Allah dan Rasul-Nya sangat menyukai seorang muslim yang pandai membaca Al-Qur`an. Rasulullah Saw. bersabda,

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه مسلم عن عائشة) .

“Orang yang pandai membaca Al-Qur`an, dia bersama para malaikat yang mulia dan patuh. Sedangkan orang yang membaca al-Qur`an dengan terbata-bata dan berat melafalkannya, ia mendapat dua pahala.” (Muslim: No. 1329).

Ilmu Tajwid memiliki kedudukan yang sangat tinggi karena berkaitan langsung dengan Kita suci yang paling mulia

Dari segi praktik, perintis ilmu Tajwid adalah Rasulullah Saw. dengan cara *talaqqi* dan *musyafahah* (melihat gerakan bibir) dari Jibril as. Para sahabat langsung dari Rasulullah lalu mengajarkannya kepada para tabi’in, para tabi’in mengajarkannya kepada generasi seterusnya sampai ke zaman kita sekarang.

Ulama’ yang menyusun ilmu Tajwid :

I. Abu Aswad Ad-Duali dan Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi (penemu titik dan tanda baca)
II. Imam Abu Muzahim Musa bin Ubaidillah bin Yahya bin Khaqan al-Baghdadi (w. 325H) “*Al-Mandzumah al-Khoqoniyyah*” (Ulama yang pertama kali membukukan ilmu Tajwid)
III. Imam Makky bin Abi Tholib al-Qoisy (w. 437H) dalam kitab beliau “*Ar-Ri’ayah*”

Setelah mengikuti pembelajaran di atas kita dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Mad Far'i memiliki banyak bagian diantaranya adalah mad lazim. Mad lazim ada 4 yaitu mad lazim mukhaffaf kilmi, mutsaqqal kilmi, mad lazim mutsaqqal harfi dan mukhaffaf harfi.
2. Mad lazim mukhaffaf kilmi adalah huruf mad bertemu sukun asli dalam satu kata (ucapan). Cara membacanya dibaca panjang 3 alif atau 6 harakat.
   Contoh: آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهٖ
3. Mad lazim mutsaqqal kilmi adalah huruf mad bertemu tasydid dalam satu kata (ucapan). Cara membacanya dibaca panjang 3 alif atau 6 harakat.
   Contoh: قُلْ أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَأْمُرُونِّي
4. Mad lazim mutsaqqal harfi adalah huruf mad yang bertemu sukun yang dibaca idgham dalam huruf. Cara membacanya dibaca panjang 3 alif atau 6 harakat. Contoh: الٓمٓصٓ ۚ
5. Mad lazim mukhaffaf harfi adalah huruf mad bertemu sukun dalam huruf. Cara membacanya dibaca panjang 3 alif atau 6 harakat. Contoh: يٰسٓ ۚ

UJI KOMPETENSI

Uji Sikap

a. Jurnal Observasi Sikap Spiritual dan Sosial

Nama Sekolah : ……………………………………………………….

Kelas/Semester : ……………………………………………………….

Tabel 1.19 Observasi Sikap

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3					
4					

b. Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas : .... No. Absen: ....

Tabel 1.20 Penilaian Diri

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya membaca al-Qur'an setiap hari				
2	Saya membaca al-Qur'an dengan tartil				
3	Saya menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an				
4	Saya mendengarkan dengan khusyu saat mendengar bacaan Al-Qur'an				
5	Saya dalam keadaan berwudhu saat membawa mushaf Al-Qur'an				
6	Saya menempatkan mushaf al-Qur'an di tempat yang baik				
7	Saya memiliki jadwal rutin dalam membaca Al-Qur'an				
8	Saya melaksanakan shalat pada waktunya				
9	Saya datang dan pulang pada waktunya				
10	Saya mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan				

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya.

Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1) Perhatikan pernyataan berikut: ada 4 bacaan mad lazim, yaitu mutsaqqal dan mukhaffaf kilmi, juga mutsaqqal dan mukhaffaf harfi. Coba jelaskan arti, pengertian dan cara membacanya?
2) Kita mengenal mad lazim mutsaqqal kilmi dan mukhaffaf kilmi. Tuliskan persamaan dan perbedaan keduanya beserta contohnya masing-masing!
3) Dalam al-Qur’an contohnya hanya ada 2, yaitu dalam QS. Yunus (10), tulislah Lafal tersebut, termasuk dalam kelompok mad lazim yang mana, sebutkan ciri-cirinya dan bagaimana cara membacanya?
4) Salah satu contohnya ada dalam QS. Al-Fajr (89): 18 وَلَا تَحَاضُّوْنَ, termasuk kelompok mad lazim yang mana, sebutkan ciri-cirinya dan bagaimana cara membacanya?
5) Cermati Lafal-Lafal berikut, analisis dan kelompokkan sesuai dengan hukum bacaan mad lazim yang telah kalian pelajari!

غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ   آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ   فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَىٰ

الٓمٓصٓ ۚ طٰسٓمٓ الٓمٓرٰ يٰسٓ ۚ حٰمٓ ۚ قٓ

Uji Keterampilan

1. Praktek
   (a) Materi
   Bacalah ayat-ayat berikut dengan tartil!

Tabel 1.21 Uji Keterampilan Membaca

No	Ayat	Skor maksimal
1	QS. Yunus (10): 50-52 dan 90	4
2	QS. al-An’am (6): 143-144	4
3	الٓمٓ ۚ الٓمٓصٓ ۚ الٓمٓرٰ طٰسٓمٓ	4

4	قٓ ۚ نٓ ۚ حٰمٓ ۚ يٰسٓ ۚ الٓرٰ ۚ طٰسٓ ۚ	4
Jumlah skor maksimal		12

(b) Rubrik Penilaian:

Tabel 1.22 Rubrik Penilaian

No	Rubrik Penilaian	Skor
1	Membaca dengan tartil	4
2	Membaca dengan cukup tartil	3
3	Membaca kurang tartil	2
4	Tidak dapat membaca dengan tartil	1
Jumlah skor		

(c) Pedoman Penskoran:

$$\textbf{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Karya

Siswa menuliskan, menghimpun, dan mengelompokkan *fawatihus suwar* ke dalam tabel berikut:

Tabel 1.23 Uji Keterampilan Produk

No	*Fawatihus suwar*	Mad lazim mutsaqqal harfi	Mad lazim mukhaffaf harfi	Juz	Surah	Ayat
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						

REFLEKSI

Gambar 1. Ishfah7.wordpress.com

Akhirnya aku paham dengan mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid akan menjadikan:

(1) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil;
(2) Membentuk kedisiplinan sikap;
(3) Memuliakan al-Qur'an dengan menerapkan adab-adabnya;
(4) Membangun akhlakul karimah;
(5) Terhindar dari kesalahan baca dan makna al-Qur'an;
(6) Membentuk sikap cermat dan hati-hati;
(7) Sebagai salah satu upaya menjaga kemurnian al-Qur'an;
(8) Memudahkan dalam membaca al-Qur'an;
(9) Sebagai suatu bentuk ibadah yang akan menjadi penolong di dunia dan akhirat;
(10) Hidup menjadi terarah karena memiliki pedoman dan mendapat petunjuk yang benar.

MERAIH BERKAH DENGAN SIKAP JUJUR DALAM MUAMALAH

BAB II

MERAIH BERKAH DENGAN SIKAP JUJUR DALAM MUAMALAH

(QS. AL-MUTHAFFIFIN (83): 1-17 DAN QS. AL-AN'AM (6): 152)

Kompetensi Inti (KI)

Tabel 2.1 Kompetensi Inti (KI)

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.2 Menerima kebenaran isi al-Qur'an tentang jujur	1.2.1 Meyakini kebenaran isi al-Qur'an tentang perintah bersikap jujur 1.2.2 Mengikuti kebenaran isi al-Qur'an tentang perintah jujur
2.2 Mengamalkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari	2.2.1 Menampilkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari 2.2.2 Membiasakan bersikap jujur dalam kehidupan

	sehari-hari 2.2.3 Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3.2 Memahami isi kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 tentang jujur dalam muamalah.	3.2.1 Membaca QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 dengan tartil. 3.2.2 Mengartikan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 dengan benar 3.2.3 Menganalisis isi kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 tentang jujur dalam muamalah 3.2.4 Menyimpulkan isi kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 3.2.5 Menghubungkan isi kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 tentang jujur dalam muamalah dengan fenomena sosial.
4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 4.2.2 Mengomunikasikan keterkaitan hasil analisis dampak positif jujur dalam muamalah sesuai pemahaman QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 dengan fenomena sosial.	4.2.1.1 Menunjukkan hafalan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 4.2.1.2 Menunjukkan hafalan arti dari QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 4.2.1.3 Menyimak hafalan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 4.2.2.1 Menerapkan hasil analisis dampak positif jujur dalam muamalah pada QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 dalam fenomena sosial. 4.2.2.2 Merumuskan hasil analisis dampak positif jujur dalam muamalah pada QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 dalam fenomena sosial. 4.2.2.3 Membangun sikap jujur dalam muamalah sesuai dengan pemahaman QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 dalam kehidupan sosial.

SIKAP JUJUR

- Sikap Spiritual
  - Meyakini kebenaran isi al-Qur'an tentang perintah jujur
  - Mengikuti kebenaran isi al-Qur'an tentang perintah jujur
- Sikap Sosial
  - Menampilkan sikap jujur
  - Membiasakan sikap jujur
  - Menunjukkan sikap jujur

1. *Literacy*
2. *Communication*
3. *Collaboration*
4. *Critical Thinking*
5. *Character*
6. *Social Skill*

- Pengetahuan
  - Bacaan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 dan QS. Al-An'am (6): 152
  - Terjemah QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 dan QS. Al-An'am (6): 152
  - Analisa kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 dan QS. Al-An'am (6): 152
  - Intisari kandungan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 dan QS. Al-An'am (6): 152
  - Menghubungkan isi QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 dan QS. Al-An'am (6): 152 dengan fenomena sosial
- Keterampilan
  - Menunjukkan hafalan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 dan artinya
  - Menyimak hafalan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17, QS. Al-An'am (6): 152 dan artinya
  - Merumuskan sikap jujur dalam muamalah
  - Menerapkan sikap jujur dalam muamalah
  - Membangun sikap jujur dalam muamalah

Gambar 2: http://asy-syaamil.com/

PENTINGKAH SIKAP JUJUR?

Jujur adalah salah satu sifat yang melekat pada diri para Nabi dan Rasul, yaitu Shidiq. Jujur berarti mengakui, berkata atau memberikan suatu informasi yang sesuai dengan kenyataan dan kebenaran, tanpa ditambah atau dikurangi.

Mengapa memiliki sifat jujur sangat penting? karena jujur merupakan pondasi sebuah kepercayaan. Sekali kita melakukan kejujuran maka orang akan percaya pada kita, sebaliknya jika kita melakukan kecurangan sangat sulit bagi kita mendapat kepercayaan dari orang lain.

Sebelum diutus menjadi Nabi dan Rasul, Muhammad Saw. telah mendapat kepercayaan dari para pemuka Quraisy yang berbeda keyakinan, status sosial dan kekayaan. Beliau dipercaya melakukan suatu hal yang besar dan mulia bagi suku Quraisy saat itu, yaitu memimpin peletakan Hajar Aswad yang sangat dimuliakan. Mengapa demikian? Karena beliau selalu berkata dan berbuat benar, tidak pernah sekalipun dusta dari mulai kecil. Sabda Nabi Saw.:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ,

فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِيْ إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِيْ إِلَى الْجَنَّةِ....

"Dari 'Abdullâh bin Mas'ûd Ra., ia berkata: "Rasûlullâh Saw.. bersabda, 'Hendaklah kalian selalu jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan mengantarkan ke Surga." (HR. Bukhari).

Perintah jujur ini juga dinyatakan dalm QS. Al-Ahzab (33): 70 sebagai berikut:

يَاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُوْلُوْا قَوْلًا سَدِيْدًاۙ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar"

Di usia yang masih belia, Nabi Saw. telah memiliki pengalaman dalam berdagang. Jiwa usahawan ini terasah hingga beliau dewasa dan menikah dengan Khadijah Ra. Beliau termasuk usahawan yang sukses, salah satu faktor utamanya adalah pribadi beliau yang jujur dalam berinteraksi sosial (muamalah), termasuk kejujuran dalam berdagang. Hal ini sangat berlawanan dengan tradisi Bangsa Arab saat itu, dimana kebohongan sudah mentradisi, terutama dalam hal berdagang.

Pada kesempatan ini kita akan menyelami kandungan QS. Al-Muthaffifin (83) : 1-17 dan QS. Al-An'am (6): 152 tentang akhlak/ etika bermuamalah.

KHAZANAH KEILMUAN

1) QS. AL-MUTHAFFIFIN (83): 1-17

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِيْنَۙ الَّذِيْنَ اِذَا اكْتَالُوْا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَۖ وَاِذَا كَالُوْهُمْ اَوْ وَّزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَۗ اَلَا يَظُنُّ

اُولٰۤىِٕكَ اَنَّهُمْ مَّبْعُوْثُوْنَۙ لِيَوْمٍ عَظِيْمٍۙ يَّوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَۗ كَلَّآ اِنَّ كِتٰبَ الْفُجَّارِ لَفِيْ سِجِّيْنٍۗ وَمَآ

اَدْرٰىكَ مَا سِجِّيْنٌۗ كِتٰبٌ مَّرْقُوْمٌۗ وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَۙ الَّذِيْنَ يُكَذِّبُوْنَ بِيَوْمِ الدِّيْنِۗ وَمَا يُكَذِّبُ بِهٖٓ اِلَّا كُلُّ

مُعْتَدٍ اَثِيْمٍۙ اِذَا تُتْلٰى عَلَيْهِ اٰيٰتُنَا قَالَ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَۗ كَلَّا بَلْ ۜرَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ كَلَّآ اِنَّهُمْ

عَنْ رَّبِّهِمْ يَوْمَىِٕذٍ لَّمَحْجُوْبُوْنَۗ ثُمَّ اِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيْمِۗ ثُمَّ يُقَالُ هٰذَا الَّذِيْ كُنْتُمْ بِهٖ تُكَذِّبُوْنَۗ

1. *Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!*
2. *(Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan,*
3. *dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi.*
4. *Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,*
5. *pada suatu hari yang besar,*
6. *(yaitu) pada hari (ketika) semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam.*
7. *Sekali-kali jangan begitu! Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpan dalam Sijjin.*
8. *Dan tahukah engkau apakah Sijjin itu?*
9. *(Yaitu) Kitab yang berisi catatan (amal).*
10. *Celakalah pada hari itu, bagi orang-orang yang mendustakan!*
11. *(yaitu) orang-orang yang mendustakannya (hari pembalasan).*

12. *Dan tidak ada yang mendustakannya (hari pembalasan) kecuali setiap orang yang melampaui batas dan berdosa,*
13. *yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, dia berkata, "Itu adalah dongeng orang-orang dahulu."*
14. *Sekali-kali tidak! Bahkan apa yang mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka.*
15. *Sekali-kali tidak! Sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhannya.*
16. *Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka.*
17. *Kemudian, dikatakan (kepada mereka), "Inilah (azab) yang dahulu kamu dustakan."*

Tabel 2.3 Arti Mufradat

Bagi orang-orang yang mendustakan	لِّلْمُكَذِّبِيْنَۙ	jika mereka menerima takaran	اِذَا اكْتَالُوْا
Orang yang melampaui batas	مُعْتَدٍ	mereka minta dipenuhi	يَسْتَوْفُوْنَۖ
Bergelimang dosa	اَثِيْمٍۙ	mereka mengurangi	يُخْسِرُوْنَۗ
Dongeng orang-orang dahulu	اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَۗ	mereka akan dibangkitkan	مَّبْعُوْثُوْنَۙ
Benar-benar terhalang	لَّمَحْجُوْبُوْنَۗ	yang berisi catatan amal	مَّرْقُوْمٌۗ

Allah menurunkan ayat-ayat ini sebagai ancaman kepada orang-orang yang curang dalam menimbang dan menakar Sebagaimana diriwayatkan oleh An-Nasa'i dan Ibnu Majah yang bersumber dari Ibnu 'Abbas ketika Rasulullah Saw sampai ke Madinah, diketahui bahwa penduduk Madinah termasuk orang-orang yang paling curang dalam menakar dan menimbang. Setelah ayat-ayat tersebut turun, orang-orang Madinah menjadi orang-orang yang jujur dalam menimbang dan menakar

Kandungan QS. Al-Muthaffifin (83) : 1-17

Tema pokok surat ini adalah ancaman bagi mereka yang suka menipu dan mengambil hak orang lain, serta ancaman bagi orang-orang kafir yang suka mengejek dan menghina orang-orang beriman.

Ayat 1-6: Allah memulai surat dengan ancaman bagi orang–orang yang curang dalam timbangan dengan kalimat "*wail*" artinya *celakalah*, isyarat bahwa mereka akan mendapatkan azab yang pedih, yaitu orang-orang yang jika menerima takaran mereka minta ditambah tetapi jika mereka menimbang atau menakar mereka mengurangi. Merekalah orang-orang yang curang dalam jual beli, mereka tidak beriman dengan adanya hari kiamat, hari kebangkitan, hari yang sangat dahsyat, hari pertanggungjawaban atas apa yang diperbuat.

Mengurangi takaran atau timbangan meskipun sedikit tetapi diulang-ulang merupakan perbuatan yang sangat dimurkai Allah. Hal ini biasanya dilakukan dengan memainkan timbangan, ukuran atau harga. Jika hal tersebut dilakukan dalam jumlah besar, memakan harta dan hak orang lain dengan korupsi atau melahap gaji buta, tentu lebih dimurkai dan dibenci Allah Swt..

Ayat 7-17: Allah menjelaskan bahwa catatan perbuatan orang-orang durhaka terdapat dalam daftar keburukan dan disimpan dalam buku khusus bernama "*sijjin*" (kumpulan buku-buku para syetan dan orang-orang kafir). Mereka itulah yang mendustakan para rasul dan risalahnya. Sifat-sifat mereka ada tiga: a). *Mu'tad* (melampaui batas dan melanggar hukum-hukum Allah). b). *Atsim* (bergelimang dosa dengan mengonsumsi barang haram, berbicara bohong, mengkhianati amanah, dan lain sebagainya. c). Jika dibacakan Al-Qur'an, mereka mengatakan bahwa itu hanya dongeng orang-orang terdahulu, bukan wahyu Allah Swt.

Selanjutnya Allah menjelaskan mengapa mereka mengejek al-Qur'an, antara lain karena banyaknya dosa yang menutup hati mereka sehingga mereka tidak mau menerima kebenaran dan kebaikan. Oleh sebab itu mereka jauh dari rahmat Allah sehingga kelak dilemparkan ke dalam api neraka yang paling bawah, dan dikatakan kepada mereka, "*inilah azab yang dahulu selalu kamu dustakan*".

Bukalah Mushaf al-Qur'an lalu bacalah dengan tartil QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17!

Tabel 2.4 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat	Tartil	Cukup	Kurang
1					
2					
3					
dst					

1) Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, bagi tugas masing-masing ada yang menjadi ketua, sekertaris dan juru bicara (presenter)!
2) Diskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kandungan QS. Al-Muthaffifin (83)! Apakah arti sebenarnya Al-Muthaffifin?, siapakah yang disebut Al-Muthaffifin?, Jika ditarik pada masa sekarang golongan manakah yang masuk dalam kategori Al-Muthaffifin? Identifikasilah perilaku orang-orang sekarang yang termasuk kategori *Mu'tad* dan *Atsim* berdasarkan pembacaan kalian atas kandungan QS. Al-Muthaffifin (83) di atas! Bagaimana usaha kalian agar terhindar dari orang-orang yang memiliki sifat *Mu'tad* dan *Atsim*!
3) Tuliskan hasil diskusi di lembar yang telah disediakan dan kumpulkan!

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!
2. Usahakan setiap siswa membawa sebuah Mushaf al-Qur'an, lalu bukalah QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17!
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai
4. Masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 2.5 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat	Tartil	Cukup	Kurang
1					
2					
3					
dst					

Analisa Kandungan Ayat

Isilah tabel berikut jelaskan secara lengkap berdasarkan pemahaman kalian atas bacaan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 dan kandungannya!

Tabel 2.6 Aktivitas Analisa Kandungan Ayat

No	Istilah	Penjelasan
1	وَيْلٌ	
2	لِّلْمُطَفِّفِيْنَۙ	
3	لِيَوْمٍ عَظِيْمٍۙ	
4	الْفُجَّارِ	
5	سِجِّيْنٍۗ	
6	كِتٰبٌ مَّرْقُوْمٌۗ	
7	لِّلْمُكَذِّبِيْنَۙ	
8	مُعْتَدٍ اَثِيْمٍۙ	
9	رَانَ عَلٰى قُلُوْبِهِمْ	
10	الْجَحِيْمِۗ	

Aksi Tindak Lanjut

Analisislah perilaku orang-orang yang diancam oleh Allah Swt. dalam QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 lalu jelaskan bagaimana cara kita menghindari perilaku-perilaku tersebut! Seperti contoh berikut ini!

Tabel 2.7 Aksi Tindak Lanjut

Perilaku	Cara Menghindari
Dusta	Membiasakan berkata dan berbuat sesuai dengan kenyataan serta kebenaran tanpa ditambah-tambah atau dikurangi.

2) QS. AL-AN’AM (6): 152

وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ ۚوَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۚ وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰىۚ وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْاۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَۙ

“Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat(mu) dan penuhilah janji Allah. Demikianlah Dia memerintahkan kepadamu agar kamu ingat.”

Tabel 2.8 Arti Mufradat

Dan sempurnakanlah takaran	وَاَوْفُوا الْكَيْلَ	Dan janganlah kamu mendekati	وَلَا تَقْرَبُوْا
dan timbangan	وَالْمِيْزَانَ	harta anak yatim	مَالَ الْيَتِيْمِ
dengan adil	بِالْقِسْطِۚ	yang lebih bermanfaat	اَحْسَنُ
bicaralah sejujurnya	فَاعْدِلُوْا	sampai dia mencapai (usia) dewasa	يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ

Asbabun Nuzul QS. Al-An’am (6)

Ibnu Murdawaih meriwayatkan dari Imam Tabrani, dari Ibrahim ibnu Nailah, dari Ismail ibnu Umar, dari Yusuf ibnu Atiyyah, dari Ibnu Aun, dari Nafi', dari Ibnu Umar yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw. bersabda: “*Surat Al-An 'am diturunkan kepadaku sekaligus, dan diiringi oleh tujuh puluh ribu malaikat, dari mereka terdengar suara gemuruh karena bacaan tasbih dan tahmid”.*

Kandungan QS. Al-An’am (6): 152

Ayat di atas diawali dengan larangan *mendekati* harta anak yatim, seperti mengambil hartanya dengan alasan yang dibuat-buat, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat dan lebih menguntungkan, seperti menginvestasikannya agar berkembang, atau menjaga agar keutuhannya terjamin, termasuk juga membayar zakatnya jika telah mencapai satu nisab, sampai dia mencapai usia dewasa; mampu mengelola hartanya.

Ayat ini memerintahkan kepada kita untuk menyempurnakan takaran dan timbangan secara adil. Tidak boleh merekayasa untuk mengurangi takaran atau timbangan dalam bentuk apa pun. Namun demikian, karena untuk tepat 100 % dalam menimbang adalah sesuatu yang sulit, maka dibuat kesepakatan antara penjual dan pembeli, berupa kerelaan agar jangan sampai menyulitkan keduanya.

Penjual tidak diharuskan untuk menambahkan barang yang dijual, melebihi dari kewajibannya, pembeli juga merelakan jika ada sedikit kekurangan dalam timbangan karena tidak sengaja. Ayat ini menunjukkan bahwa agama Islam tidak ingin memberatkan pemeluknya.

Penjelasan berikutnya adalah perintah untuk berbicara dengan jujur, seperti pada saat bersaksi atau memutuskan hukum terhadap seseorang. Sebab, kejujuran dan keadilan adalah inti persoalan hukum. Kejujuran dan keadilan harus tetap dapat ditegakkan sekalipun yang akan menerima akibat dari hukuman tersebut adalah kerabatnya sendiri. Keadilan hukum dan kebenaran di atas segalanya, jangan sampai keadilan hukum terpengaruh oleh rasa kasih sayang terhadap keluarga. Semua itu bertujuan agar masyarakat bisa hidup damai, tenang, dan tenteram.

Ayat ini diakhiri dengan perintah untuk memenuhi janji kepada Allah, yaitu mematuhi ketentuan yang digariskan oleh-Nya, baik dalam ibadah, muamalah, maupun lainnya. Memenuhi janji ini akan mendatangkan kebaikan bagi manusia, yaitu agar kita

melakukan apa yang diperintahkan dan menghindari segala larangan, dan juga agar kita saling mengingatkan.

Bukalah Mushaf al-Qur'an lalu bacalah dengan tartil QS. Al-An'am (6): 152!

Tabel 2.9 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Tartil			Lancar		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1							
2							
3							
dst							

Keterangan:
Baik : kesalahan ≤ 3; Cukup : kesalahan ≤ 6; Kurang : kesalahan > 6

1) Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, lalu bagilah tugas masing-masing ada yang menjadi ketua, sekertaris dan juru bicara (presenter)!
2) Diskusikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan isi kandungan QS. An'am (6): 152 seperti: bagaimanakah bentuk larangan mendekati harta anak yatim! Bagaimanakah penerapan perintah untuk menyempurnakan timbangan dan takaran?, seperti apakah perintah berkata jujur?, bagaimanakah implementasi memenuhi janji kepada Allah?

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!
2. Usahakan setiap siswa membawa sebuah Mushaf Al-Qur'an, lalu bukalah QS. Al-An'am (6): 152!
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai
4. Masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 2.10 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Tartil	Cukup	Kurang	Keterangan
1					
2					
3					

dst					

Analisa Kandungan Ayat

Isilah tabel berikut jelaskan secara lengkap berdasarkan pemahaman kalian atas bacaan QS. Al-An'am (6): 152 dan kandungannya!

Tabel 2.11 Analisa Kandungan Ayat

No	Ajaran dalam ayat	Penjelasan
1	Larangan mendekati harta anak yatim	
2	Yang lebih berguna	
3	Sampai mencapai usia dewasa	
4	Menyempurnakan takaran dan timbangan	
5	Merekayasa takaran dan timbangan	
6	Kerelaan kedua belah pihak	
7	Berbicara dan berlaku jujur	
8	Manfaat jujur	
9	Memenuhi janji kepada Allah	
10	Kebaikan kepada manusia	

Aksi Tindak Lanjut

Analisalah perintah Allah dalam QS. Al-An'am (6): 152 lalu jelaskan bagaimana cara kita membiasakan atau menghindari perilaku-perilaku tersebut, seperti contoh berikut!

Tabel 2.12 Aksi Tindak Lanjut

Perilaku	**Cara Membiasakan atau Menghindari**
Jujur	Membiasakan berkata dan berbuat sesuai dengan kenyataan serta kebenaran tanpa ditambah-tambah atau dikurangi.

KONSEP JUJUR DALAM MUAMALAH

JUJUR DALAM MUAMALAH

Secara Bahasa: *shidiq* (benar)

Jujur : kesesuaian dan kebenaran dari perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan kenyataan.

Muamalah : hubungan manusia dengan manusia yang diatur oleh Syari'at Islam dalam interaksi sosial, seperti ekonomi, sosial, politik.

Jujur dalam bermuamalah:
Sikap yang mencerminkan kepribadian seorang muslim sejati, antara lain: *tidak pernah menipu*, *memalsukan*, dan *berkhianat* kepada siapapun termasuk kepada non muslim. Dalam melakukan jual beli tidak melakukan kecurangan.

Indikator Jujur:

1) Berkata yang benar meski orang lain tidak setuju
2) Sesuai antara pikiran, perkataan dan perbuatan
3) Memberikan kesaksian dengan adil
4) Mempercayai dan membenarkan ajaran Allah dan Rasulnya
5) Taat kepada perintah dan larangan Allah
6) Menepati janji
7) Amanah

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّامِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْاۗ اِعْدِلُوْاۗ

هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. al-Maidah (5): 8)

- Hindari egois, sombong dan serakah;
- Hargai dan hormati hak dan kebebasan orang lain;
- Bekerjasama saat susah dan senang;
- Patuhi peraturan dalam setiap perjanjian;
- Membeli secara sopan dan seperlunya;
- Tidak menipu atau berbohong;
- Pahami setiap transaksi yag dilakukan;
- Hindari transaksi yang tidak sesuai syari'at Islam;
- Memberi toleransi bagi yang kesulitan membayar utang;
- Jangan menunda-nunda membayar hutang jika mampu;
- Tidak menjual barang yang dilarang;
- Pakailah alat ukur/ timbangan yang benar;
- Jauhi riba;
- Tidak membeli/menjual barang curian.

1. Jujur merupakan suatu sifat yang sangat penting karena sebagai pondasi kepercayaan seseorang kepada kita.
2. Jujur adalah akhlak para Nabi yang harus kita teladani karena akan membawa kepada kebaikan di dunia dan di akhirat, kebaikan kepada diri kita, orang lain dan masyarakat.
3. Bentuk jujur beragam, ada jujur dalam niat, ucapan, tindakan, jujur dalam perjanjian, jujur dalam muamalah, jujur dalam pengamalan agama.
4. Dalam QS. al-Muthaffifin (83): 1-17 Allah melarang keras dengan ancaman azab yang sangat pedih bagi orang yang berlaku curang, terutama dalam jual beli. Orang-orang ini termasuk dalam golongan orang yang durhaka dan akan dicatat dalam "*Sijjin*" kelak mereka akan dilemparkan ke dalam neraka.
5. QS. al-An'am (6): 152 memerintahkan kepada kita untuk berlaku dengan baik terhadap anak yatim, menyempurnakan takaran, perintah untuk bersikap adil dengan berkata jujur saat menjadi saksi, dan perintah untuk memenuhi janji kepada Allah, yaitu dengan mentaati semua ketentuan Allah baik dalam hal ibadah, muamalah maupun yang lainnya.

Bentuk-Bentuk Kejujuran:

1. Jujur dalam Niat
2. Jujur dalam berucap
3. Jujur dalam bertindak
4. Jujur dalam berjanji
5. Jujur dalam bermuamalah
6. Jujur dalam amalan agama

Gambar 3: rianabi.wordpress.com

Penilaian Antar Teman

Nama Teman yang dinilai : ....

Nama Penilai : ....

Kelas : ....

Tabel 2.13 Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya membaca QS. Al-Muthaffifin (83) dan QS. Al-An'am (6): 152 dengan tartil.		
2	Teman saya membaca arti QS. Al-Muthaffifin (83) dan QS. Al-An'am (6): 152 dan memahami maknanya.		
3	Teman saya memahami kandungan QS. Al-Muthaffifin (83) dan QS. Al-An'am (6): 152.		
4	Teman saya berkata sesuai dengan fakta dan kebenaran.		
5	Teman saya bertindak sesuai dengan fakta dan kebenaran.		
6	Teman saya menepati janji.		
7	Teman saya melaksanakan shalat fardhu pada waktunya.		
8	Teman saya tidak pernah bohong.		
9	Antara pikiran, ucapan dan tindakan teman saya selalu sesuai.		
10	Teman saya menjadi saksi yang adil dengan bersikap jujur.		

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" yang sesuai.

Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Mengapa Allah Swt. memberikan ancaman dengan sangat keras yaitu dengan Lafal "*wail*" sebagaimana ayat وَيۡلٞ لِّلۡمُطَفِّفِينَ . Jelaskan!
2. Apakah yang dimaksud dengan سِجِّينٖ dalam QS. Al-Muthaffifin (83)? Siapa sajakah yang catatan amalnya masuk dalam kitab سِجِّينٖ? Mengapa catatan amal mereka dimasukkan dalam kitab tersebut?
3. Di pasar, di toko dan lain-lain, banyak pedagang yang sengaja merekayasa timbangan atau takaran, agar mereka mendapat keuntungan sebesar-besarnya,

tidak peduli kerugian yang dialami oleh pembelinya. Bagaimana pendapatmu akan hal tersebut apabila dihubungkan dengan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17? Jelaskan!.

4. Analisislah kandungan yang ada dalam QS. Al-An'am (6): 152,

    وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗۚ وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِۚ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۚ وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبٰىۚ وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْاۗ ذٰلِكُمْ وَصّٰىكُمْ بِهٖ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَۙ

    Tulislah dua hal yang menjadi isi kandungan dari ayat tersebut!

5. Jelaskan maksud Lafal ini وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ dan jelaskanlah maksud dari peringatan Allah untuk memenuhi janji manusia kepadaNya!

Hafalkan QS. Al-Muthaffifin (83): 1-17 dan artinya!

Tabel 2.14 Uji Keterampilan Hafalan

No	Nama Siswa	Bacaan surat			Arti Terjemah		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang

Keterangan: Baik : kesalahan ≤ 3, Cukup : kesalahan ≤ 6, Kurang : kesalahan > 6

Buatlah laporan singkat yang menggambarkan perilaku jujur dalam bermuamalah dengan cara mengamati perilaku orang-orang di sekitarmu!.

Laporan dimulai dari latar belakang permasalahan, indikator kejujuran dalam bermuamalah, perilaku bermuamalah orang-orang yang kamu amati, mengapa mereka berlaku demikian?, Identifikasi masalah yang timbul, lalu berikan solusi sederhana dan praktis dari permasalahan yang dijumpai kemudian simpulkan!. Laporan dilengkapi dengan lokasi dan waktu pengamatan ya…

Gambar 4
https://www.ebookanak.com

Gambar 5
https://ekojuli.wordpress.com

Akhirnya aku tahu hikmah memiliki sifat jujur…

1) Meningkatkan harkat dan martabat kita di hadapan Allah dan manusia;
2) Mendapat kepercayaan orang lain;
3) Membawa keberkahan dalam hidup kita;
4) Memberikan kepada kita rezeki yang tidak di sangka-sangka;
5) Menyelamatkan hidup kita di dunia dan di akhirat;
6) Dijauhkan dari azab Allah Swt. yang pedih;
7) Hidup menjadi tenang;
8) Terwujudnya masyarakat yang damai;
9) Memperbanyak teman dan memperluas pergaulan;

MENGGAPAI KEBERKAHAN HIDUP DENGAN JUJUR DALAM MUAMALAH

BAB III

MENGGAPAI KEBERKAHAN HIDUP DENGAN JUJUR DALAM MUAMALAH

(KAJIAN HADIS TENTANG JUJUR DALAM MUAMALAH)

Kompetensi Inti (KI)

Tabel 3.1 Kompetensi Inti (KI)

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator

Tabel 3.2 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.3 Menerima bahwa Allah Swt. mencintai orang yang jujur.	1.3.1 Mengikuti kebenaran isi hadis tentang jujur 1.3.2 Meyakini bahwa Allah Swt. mencintai orang yang jujur 1.3.3 Menunjukkan sikap jujur dalam muamalah.

2.3 Mengamalkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari.	2.3.1 Menampilkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari 2.3.2 Membiasakan sikap jujur dalam muamalah 2.3.3 Menunjukkan perilaku orang yang jujur dalam muamalah
3.3 Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّكُمْ قَدْ وَلَيْتُمْ أَمْرًا هَلَكَتْ فِيهِ الأُمَمُ السَّالِفَةُ الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ (رواه البيهاقي) dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. عن حَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قال حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ (رواه الترمذى) tentang jujur dalam muamalah.	3.3.1 Membaca hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah. 3.3.2 Mengartikan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah dengan benar. 3.3.3 Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah. 3.3.4 Menyimpulkan isi kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah. 3.3.5 Menghubungkan isi kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah.
4.3.1 Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang jujur dalam muamalah.	4.3.1.1 Menunjukkan hafalan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah dengan lancar. 4.3.1.2 Menunjukkan hafalan arti hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah dengan benar.

	4.3.1.3 Menyimak hafalan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang sifat jujur dalam muamalah
4.3.2 Mengomunikasikan hasil analisis hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. tentang jujur dalam muamalah.	4.3.2.1 Merumuskan hasil analisis dampak positif sikap jujur dalam muamalah yang terkandung dalam hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. dalam kehidupan sehari-hari. 4.3.2.2 Menghubungkan sikap jujur dalam muamalah dengan kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas dan hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra.

Perhatikan Gambar Berikut!

Gambar 6
https://ilmutauhid.com

Gambar 7
https://risalahnet.wordpress.com

Gambar 8 https://mansurelmundzir.wordpress.com

Gambar 9 http://hidupialqurandansunnah.blogspot.com

PETA KOMPETESI

SIKAP JUJUR

Sikap Spiritual
- Meyakini kebenaran isi Hadis bahwa Allah mencintai orang jujur
- Mengikuti kebenaran isi Hadis tentang perintah jujur
- Menunjukkan sikap jujur dalam muamalah

Sikap Sosial
- Menampilkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
- Membiasakan sikap jujur dalm muamalah
- Menunjukkan sikap jujur dalam muamalah

1. *Literacy*
2. *Communication*
3. *Collaboration*
4. *Critical Thinking*
5. *Character*
6. *Social Skill*

Pengetahuan
- Bacaan hadis riwayat Baihaqi dan hadis riwayat Tirmidzi tentang jujur
- Terjemahan hadis riwayat Baihaqi & hadis riwayat Tirmidzi tentang jujur
- Analisa isi hadis riwayat Baihaqi & hadis riwayat Tirmidzi tentang jujur
- Simpulan isi hadis riwayat Baihaqi & hadis riwayat Tirmidzi tentang jujur
- Menghubungkan isi hadis riwayat Baihaqi & hadis riwayat Tirmidzi tentang jujur dengan fenomena sosial

Keterampilan
- Menunjukkan hafalan hadis riwayat Baihaqi & hadis riwayat Tirmidzi tentang jujur dan artinya
- Menyimak hafalan hadis riwayat Baihaqi & hadis riwayat Tirmidzi tentang jujur dan artinya
- Menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari
- Menghubungkan sikap jujur dengan isi kandungan hadis

PRAWACANA

BUAH KEJUJURAN

Muslim adalah orang yang jujur, dia menyukai kejujuran dan selalu jujur lahir batinnya dalam perkataan dan perbuatan. Karena kejujuran akan membawa kebaikan, dan kebaikan akan membawa ke surga yang merupakan cita-cita tertinggi seorang muslim.

Bagi seorang muslim, kejujuran adalah penyempurna keimanan sekaligus pelengkap keislamannya. Allah memerintah untuk bertaqwa yang pondasinya adalah kejujuran dan amanah. Nabi Saw. bersabda, "*Dua orang yang berjual beli memiliki hak untuk memilih, selama mereka belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terus terang, keduanya akan diberkahi dalam urusan jual beli mereka. Namun jika keduanya dusta dan tidak terus terang, akan dilenyapkan keberkahan jual beli mereka*."

Kejujuran dan amanah akan mengundang keberkahan dan membuka pintu rezeki yang tidak disangka-sangka tersebab oleh hal-hal berikut:

1) Janji Allah dan RasulNya bahwa orang yang menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, maka Allah memberkahi usahanya, memberikannya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan membukakan pintu-pintu kemurahan-Nya yang tidak didapatkan oleh orang lain dengan usaha, kerja keras dan kecerdasan mereka.
2) Orang yang bermuamalah dengan jujur dan amanah, mereka akan merasa nyaman dan senang bermuamalah dengannya. Mereka merasa aman dan tenang, jiwa mereka tunduk dan percaya, sehingga ia mendapatkan kepercayaan dan kedudukan yang merupakan pondasi bagi muamalah yang baik, bersih dan berkah.

Camkan hadis berikut:

Abu Sa'id al-Khudri Ra. berkata: *"Seorang A'rabi (Arab pedalaman) lewat membawa seekor kambing, maka aku berkata: 'Apakah engkau mau menjual kambingmu seharga tiga dirham?" A'rabi itu menjawab: 'Tidak, demi Allah.' Kemudian ia menjualnya (dengan harga tersebut). Lalu aku ceritakan hal itu kepada Rasulullah Saw. beliau bersabda: 'Ia telah menjual akhiratnya dengan dunianya'."* (HR. Ibnu Hibban)

KHAZANAH KEILMUAN

1) HADIS RIWAYAT BAIHAQI DARI IBNU ABBAS

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّكُمْ قَدْ وَلَيْتُمْ أَمْرًا هَلَكَتْ فِيهِ الأُمَمُ السَّالِفَةُ الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ (رواه البيهاقي)

"Dari Ibnu Abbas Ra. berkata, Rasulullah Saw.bersabda:"Wahai para pedagang, sesungguhnya kalian menguasai urusan yang telah menghancurkan umat terdahulu, yakni takaran dan timbangan". (HR. Baihaqi)

Arti Mufradat

Tabel 3.3 Arti Mufradat

Umat terdahulu	الأُمَمُ السَّالِفَةُ	Wahai para pedagang	يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ
Takaran dan timbangan	الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ	Sungguh kalian menguasai	قَدْ وَلَيْتُمْ

Kandungan Hadis

Hadis ini merupakan peringatan keras kepada para pedagang untuk menyempurnakan takaran dan timbangan, agar tidak binasa seperti umat terdahulu (yang berlaku curang dengan mengurangi atau melebihkan takaran dan timbangan).

Takaran dan timbangan adalah dua alat ukur yang mendapat perhatian agar benar-benar dipergunakan secara tepat dan benar dalam perekonomian Islam sehingga terwujud keadilan dan kemakmuran.

Perintah berlaku jujur dengan menyempurnakan takaran dan timbangan banyak kita jumpai dalam al-Qur'an, diantaranya QS. Al-Isra'(17): 35: "*Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama dan lebih baik akibatnya"*.

Terjadinya kecurangan dalam menakar dan menimbang karena adanya ketidakjujuran yang didorong oleh sifat tamak, rakus, ingin mendapat keuntungan besar tanpa peduli dengan kerugian orang lain.

Para pebisnis mendapat peringatan ini, karena pada umumnya mereka menginginkan keuntungan besar dengan berbagai cara, terutama pada pelaku bisnis *online* sekarang ini, karena penjual dan pembeli tidak ketemu langsung. Selain

kecurangan dalam hal takaran dan timbangan, banyak kecurangan yang dilakukan oleh para pebisnis saat ini. Seperti saat transaksi *online*, ada penjual mengobral janji, ketika dana telah ditransfer, barang tak kunjung datang. Ada juga penjual yang mengelabuhi pembeli dengan gambar, foto atau tulisan yang tidak sesuai kenyataan dan hanya ingin menarik pelanggan, sehingga menimbulkan kekecewaan dan kerugian pembeli.

Bacalah Hadis jujur dalam muamalah riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas!

Tabel 3.4. Aktivitas Membaca Hadis

No	Nama Siswa	Lancar	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
dst				

1) Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, bagilah tugas masing-masing ada yang menjadi ketua, sekertaris dan juru bicara (presenter)!
2) Diskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas di atas! (bagaimanakah bentuk kejujuran dalam jual beli, khususnya pada saat menakar dan menimbang!, umat terdahulu binasa karena kecurangan yang dilakukan, kisahkanlah kaum yang melakukan hal tersebut secara singkat, azab apa yang ditimpakan pada mereka?)!
3) Bedakan antara takaran dan timbangan, identifikasilah alat dan penggunaannya!
4) Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas!

Simaklah bacaan hadis temanmu dan berikan penilaian!

Tabel 3.5. Aktivitas Menyimak

No	Nama Siswa	Lancar	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
dst				

Analisa Isi Hadis

Analisislah isi kandungan hadis jujur dalam muamalah riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas di atas, lalu jelaskan!

(a) Bagaimana cara berperilaku jujur dalam muamalah, khususnya pada saat bertransaksi jual beli dan pada saat menakar dan menimbang?

(b) Bagaimana perilaku tidak jujur umat terdahulu sehingga mereka binasa karena azab dari Allah?

Aksi Tindak Lanjut

- Rumuskan suatu formula sehingga seseorang dapat melakukan transaksi bisnis *online* yang sesuai dengan kandungan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas!
- Analisislah hubungan antara perilaku jujur dalam muamalah dengan keutamaan yang akan diperoleh!
- Analisislah hubungan antara perilaku tidak jujur dengan kerugian yang akan diterima! Seperti contoh berikut ini:

Tabel 3.6. Aksi Tindak Lanjut

Perilaku jujur	Keutamaan yang akan diperoleh

Perilaku tidak jujur	Kerugian yang akan diterima

2) HADIS RIWAYAT TIRMIDZI DARI HASAN BIN ALI RA.

عن حَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قال حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ (رواه الترمذى)

“Dari Hasan bin Ali Ra.: Aku menghafal dari Rasulullah Saw.:"Tinggalkan yang meragukanmu kepada sesuatu yang tidak meragukanmu karena kejujuran itu ketenangan dan dusta itu keraguan."

Arti Mufradat

Tabel 3.7. Arti Mufradat

Ketenangan	طُمَأْنِينَةٌ	Tinggalkan yang meragukanmu	دَعْ مَا يَرِيبُكَ
Dan dusta itu keraguan	وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ	Karena kejujuran itu	فَإِنَّ الصِّدْقَ

Kandungan Hadis

Hadis ini menjelaskan tentang perintah Rasulullah Saw..untuk meninggalkan segala sesuatu yang membuat kita ragu-ragu menuju kepada sesuatu yang membawa kita kepada ketenangan. Kejujuran adalah hal yang membawa kita kepada ketenangan, sementara dusta; curang, membawa kita kepada keraguan. Beberapa ulama menjelaskan tentang bentuk-bentuk kejujuran meliputi: (1) kejujuran berucap; (2) kejujuran berbuat; (3) kejujuran bermuamalat; (4) kejujuran bertekad; (5) kejujuran berniat; dan (6) kejujuran berjanji.

Bacalah Hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan Bin Ali Ra di atas!

Tabel 3.8. Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Lancar	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
dst				

1) Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, lalu bagilah tugas masing-masing ada yang menjadi ketua, sekertaris dan juru bicara (presenter)!
2) Diskusikan hal-hal yang berkaitan dengan kandungan hadis muamalah riwayat Tirmidzi dari Hasan Bin Ali di atas! (identifikasi bentuk-bentuk kejujuran menurut para ulama dan berikan contohnya masing-masing!)
3) Tunjukkan pula bentuk-bentuk ketidakjujuran yang membuat keraguan!
4) Rumuskan secara spesifik tentang kejujuran dalam muamalah dan berikan contohnya masing-masing!
5) Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas!

Mari Menyimak

Simaklah bacaan hadis temanmu tentang jujur dalam muamalah riwayat Tirmidzi dari Hasan Bin Ali Ra.!

Tabel 3.9. Aktivitas Menyimak

No	Nama Siswa	Lancar	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
dst				

Analisa Kandungan Hadis

Analisislah kandungan hadis tentang jujur dalam muamalah riwayat Tirmidzi dari Hasan Bin Ali Ra.di atas!

- Buatlah daftar bentuk-bentuk kejujuran dan berikanlah penjelasan masing-masing!
- Identifikasi keutamaan yang akan diperoleh seseorang jika selalu menjunjung tinggi kejujuran!
- Identifikasi kerugian bagi orang yang tidak jujur!
- Kelompokkan perilaku jujur dan tidak jujur dalam bermuamalah dan berikan contoh masing-masing!

Aksi Tindak Lanjut

- Analisislah hubungan antara jujur dalam muamalah dengan keuntungan yang akan diperoleh!
- Analisislah hubungan antara jujur dalam muamalah dengan kerugian yang akan didapatkan.!Seperti contoh berikut ini:

Tabel 3.10. Aksi Tindak Lanjut

Perilaku jujur	Keuntungan yang akan diperoleh
Perilaku tidak jujur	Kerugian yang didapat

3) KONSEP JUJUR DALAM MUAMALAH

Kejujuran merupakan tiang utama bagi manusia untuk menegakkan kebenaran dan keadilan di muka bumi. Jujur berarti kesesuaian antara hati, ucapan dan tindakan yang ditampilkan. Allah Swt.. memerintahkan manusia untuk jujur dan bergaul dengan orang-orang jujur agar kita terbiasa jujur. QS.at-Taubah (9): 119:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَكُوْنُوْا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah, dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar.”

Muamalah adalah aturan Allah untuk manusia untuk bergaul dengan manusia lainnya dalam berinteraksi sosial. Ada 2 aspek dalam muamalah yaitu adabiyah dan madaniyah. Aspek adabiyah menyangkut adab atau akhlak, seperti kejujuran, toleransi, sopan santun, adab bertetangga dan sebagainya. Sedangkan aspek madaniyah berhubungan dengan kebendaan, seperti halal, haram, syubhat, kemudharatan, dan lainnya. Muamalah bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara sesama manusia sehingga terwujudnya masyarakat yang rukun dan tentram. Firman Allah dalam QS.an-Nisa (4): 29:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَأْكُلُوْٓا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ اِلَّآ اَنْ تَكُوْنَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ

"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu."

Jujur dalam muamalah dapat diartikan sebagai kesesuaian antara pikiran, ucapan dan tindakan dalam berinteraksi sosial dengan sesama manusia. Contoh kejujuran dalam muamalah antara lain:

1) Tidak menyebarkan berita yang belum jelas kebenarannya;
2) Siap menjadi saksi yang adil dan menyampaikan sesuai fakta dan kebenaran;
3) Melapor pada RT dan RW saat menjadi warga di lingkungan baru;
4) Tidak berbohong dan membuat-buat alasan bila berhalangan hadir;
5) Menjaga nama baik tetangga, apalagi sesama saudara muslim;
6) Mengikuti aturan yang berlaku di masyarakat;
7) Jujur dalam berdagang, tepat dalam menakar dan menimbang;
8) Tidak mengambil / meminjam barang orang lain tanpa ijin.

Jujur dan amanah dalam perdagangan adalah memberikan informasi apa adanya terkait barang atau akad (perjanjian) yang ditawarkan. Tidak menyembunyikan cacat, kekurangan, keburukan, mengurangi atau menambah takaran/timbangan, ataupun manipulasi data jika ada pada barang atau akad yang akan ditawarkan.

AKHLAK/ ETIKA MUAMALAH

1. Menghindari serakah, sombong dan mau menang sendiri;
2. Bekerjasama saat susah dan senang;
3. Mematuhi peraturan dalam setiap perjanjian;
4. Berjual beli dengan baik, sopan berdasar kerelaan kedua pihak;
5. Tidak menipu/berbohong dalam setiap perjanjian;
6. Menghindari transaksi yang tidak sesuai syari'at Islam;
7. Jangan menunda-nunda bayar hutang jika mampu;
8. Tidak menjual dan membeli barang yang dilarang;
9. Memakai alat timbangan/ukur yang benar;
10. Jangan memakan riba.

1) Hadis jujur dalam muamalah riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas Ra. Menjelaskan tentang perintah untuk berlaku jujur dalam muamalah, khususnya pada saat menakar dan menimbang saat melakukan transaksi jual beli, ancaman akan dibinasakan seperti umat terdahulu jika melakukan ketidakjujuran.
2) Hadis jujur dalam muamalah riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. menjelaskan tentang perintah meninggalkan keraguan (ketidakjujuran) dan segera menuju kepada ketenangan (kejujuran).
3) Jujur dalam muamalah diartikan sebagai kesesuaian antara pikiran, ucapan dan tindakan dalam berinteraksi sosial dengan sesama manusia, sehingga keadilan dan kebenaran dapat ditegakkan dan terwujud masyarakat yang aman, rukun, damai dan sejahtera.

Uji Sikap

a. Jurnal Observasi Sikap Spiritual dan Sosial

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

Tahun pelajaran : ....

Tabel 3.11. Observasi Sikap

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3					
dst					

b. Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas : ....

No. Absen : ....

Tabel 3.12. Penilaian Diri

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya membaca hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas Ra. dengan lancar				
2	Saya membaca hadis riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. dengan lancar				
3	Saya memahami kandungan kedua hadis di atas dengan baik				
4	Saya selalu berpikiran jujur/benar				
5	Saya selalu berkata jujur/benar sesuai fakta dan kebenaran				
6	Saya selalu menampilkan perilaku jujur apa adanya				
7	Saya selalu menghargai orang lain yang berbeda				
8	Saya selalu menghormati orang tua dan guru				
9	Saya tidak pernah bersumpah palsu				
10	Saya selalu dapat bekerja sama dengan teman				

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya.

Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1) Perhatikan hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas Ra. tentang jujur dalam muamalah berikut!

   يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّكُمْ قَدْ وَلَيْتُمْ أَمرًا هَلَكَتْ فِيهِ الأُمَمُ السَّالِفَةُ الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ

   Jelaskan isi kandungan hadis tersebut!

   ……………………………………………………………………………………

   ……………………………………………………………………………………

2) Muamalah dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas, yakni semua aktivitas ibadah selain ibadah mahdhoh. Lalu mengapa Nabi Saw. memperingatkan dengan keras kepada para pebisnis dalam hadis riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas Ra.? Berikan argumentasimu!

   ……………………………………………………………………………………

   ……………………………………………………………………………………

   ……………………………………………………………………………………

3) Pada masa sekarang ini jual beli tidak saja dilakukan dengan cara bertemu langsung (*offline*) antara penjual dan pembeli tetapi juga secara *online*. Menurut kalian, manakah yang lebih baik jual beli *offline* atau *online*? Bandingkan kelebihan dan kekurangannya masing-masing!

   ……………………………………………………………………………………

   ……………………………………………………………………………………

   ……………………………………………………………………………………

4) Dalam Hadis berikut Nabi Saw. memerintahkan agar kita menjauhi hal-hal yang membuat keraguan. Identifikasilah hal-hal yang membuat keraguan tersebut dan bagaimana usaha kita untuk menghindarinya!

   عن حَسَنِ بْنِ عَلِيّ قال حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ (رواه الترمذى)

   ……………………………………………………………………………………

   ……………………………………………………………………………………

5) Cobalah hubungkan antara jujur dalam muamalah dengan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh!

   ……………………………………………………………………………………

   ……………………………………………………………………………………

Uji Keterampilan

Mari Menghafal

Hafalkan Hadis tentang jujur dalam muamalah riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas Ra. dan riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. beserta artinya!

Tabel 3.13. Aktivitas Hafalan Hadis

No	Nama Siswa	Hadis	Bacaan Hadis			Terjemah		
			B	C	K	B	C	K
1								
2								
3								
dst								

Keterangan:
B=Baik : kesalahan ≤ 3; C=Cukup : kesalahan ≤ 6; K=Kurang: kesalahan > 6

Buatlah laporan singkat yang menggambarkan kondisi terkini praktek jual beli, baik yang *offline* maupun *online*. Amatilah beberapa transaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli, fokuskan pada percakapan, perilaku, barang yang diperjualbelikan serta takaran atau timbangan yang dipergunakan. Identifikasilah perilaku yang sesuai dengan etika muamalah/jual beli dan mana yang tidak sesuai, berikanlah solusi dari tiap permasalahan yang kamu temukan!

Format laporan sebagai berikut:

1) Pendahuluan;
2) Pembahasan;
3) Penutup yang berisi kesimpulan, saran atau kritik;
4) Lampiran-lampiran (foto-foto).

Akhirnya aku tahu diantara keuntungan yang akan kuperoleh dengan memiliki sifat jujur dalam bermuamalah…
Hidup akan menjadi tenang dan tentram, dipercaya orang lain, hidupnya dilimpahi keberkahan, dimudahkan dalam segala hal, memiliki banyak teman, terbebas dari, rasa saling mencurigai dan keraguan, terhindar dari sifat nifaq, terhindar dari perpecahan, mendapat balasan kebaikan dari Allah, terhindar dari siksa neraka.

PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)

I. Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang kalian anggap benar dengan cara memberikan tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D!

1. Perhatikan pernyataan berikut!

   (1) Huruf mad yang bertemu tasydid dalam satu kata.

   (2) Huruf mad bertemu sukun asli dalam satu kata.

   (3) Huruf mad bertemu sukun yang dibaca idgham dalam huruf.

   (4) Huruf mad bertemu sukun dalam huruf.

   Dari pernyataan di atas yang merupakan pengertian dari mad lazim mukhaffaf kilmi adalah….

   A. (1)

   B. (2)

   C. (3)

   D. (4)

2. Perhatikan lafal berikut:

   (1) فَإِذَا جَآءَتِ الصَّآخَّةُ

   (2) طٰسٓ

   (3) الٓمٓصٓ ج

   (4) آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهٖ

   Dari keempat contoh di atas yang merupakan contoh bacaan mad lazim mutsaqqal kilmi adalah….

   A. (1)

   B. (2)

   C. (3)

   D. (4)

3. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

   (1) Huruf mad yang bertemu dengan sukun dalam satu kata

   (2) Huruf mad yang bertemu dengan tasydid dalam satu kata

   (3) Huruf mad yang bertemu dengan sukun dalam satu huruf

   (4) Huruf mad bertemu dengan sukun yang dibaca idgham dalam huruf

   Pernyataan yang mejelaskan tentang mad lazim mukhaffaf harfi adalah….

A. (1)
B. (2)
C. (3)
D. (4)

4. Perhatikan lafal-lafal di bawah ini!

(1) فَإِذَا جَآءَتِ الطَّآمَّةُ الْكُبْرَىٰ

(2) آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهٖ

(3) وَلَا الضَّآلِّيْنَ

(4) يٰسٓ

Diantara lafal di atas, bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi ditunjukkan pada nomor…

A. (1)
B. (2)
C. (3)
D. (4)

5. Setelah mempelajari bab mad lazim, beberapa siswa diminta untuk membaca QS. Al-Fajr (39): 18: وَلَا تَحَاضُّونَ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ . Pada ayat ini terdapat bacaan….

A. Mad lazim mukhaffaf harfi
B. Mad lazim mukhaffaf kilmi
C. Mad lazim nutsaqqal harfi
D. Mad lazim mutsaqqal kilmi

6. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Huruf mad yang bertemu dengan sukun dalam satu kata
(2) Huruf mad yang bertemu dengan tasydid dalam satu kata
(3) Huruf mad yang bertemu dengan sukun dalam satu huruf
(4) Huruf mad bertemu dengan sukun yang dibaca idgham dalam huruf

Pernyataan yang meunjukkan penjelasan tentang mad lazim mutsaqqal harfi adalah….

A. (1)
B. (2)
C. (3)
D. (4)

7. Cermati lafal-lafal berikut!

(1) آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهٖ

(2) طٰسٓمّٓ

(3) الٓرٰ

(4) فَإِذَا جَاءَتِ الطَّامَّةُ الْكُبْرَى

Diantara lafal di atas, bacaan mad lazim mukhaffaf kilmi ditunjukkan pada nomor…

A. (1)
B. (2)
C. (3)
D. (4)

8. Perhatikan kelompok *Fawatihus suwar* berikut الٓرٰ نٓ حٰمٓ. Lafal-lafal tersebut merupakan bacaan….

A. Mad lazim mukhaffaf kilmi
B. Mad lazim mutsaqqal kilmi
C. Mad lazim mukhaffaf harfi
D. Mad lazim mutsaqqal harfi

9. Perhatikan lafal-lafal berikut!

(1) يٰسٓ حٰمٓ قٓ
(2) الٓمّٓصٓ طٰسٓمّٓ الٓمّٓرٰ
(3) آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ
(4) قُلْ اَفَغَيْرَ اللّٰهِ تَأْمُرُوْنِّيْٓ اَعْبُدُ اَيُّهَا الْجٰهِلُوْنَ

Diantara lafal di atas, yang menunjukkan bacaan مَدْ لَازِمْ مُثَقَّل حَرْفِيّ adalah….

A. (1)
B. (2)
C. (3)
D. (4)

10. Jika kita membaca al-Qur’an dan menjumpai huruf mad yang bertemu dengan tasydid dalam satu kalimat. Bacaan ini adalah….

A. Mad lazim mukhaffaf harfi
B. Mad lazim mutsaqqal harfi
C. Mad lazim mukhaffaf kilmi
D. Mad lazim mutsaqqal kilmi

11. Perhatikan kelompok terjemah berikut!
    (1) Orang-orang yang adil
    (2) Orang-orang yang jujur
    (3) Orang-orang yang curang
    (4) Orang-orang yang durhaka

    Kalimat yang menunjukkan arti dari اَلْمُطَفِّفِيْنَ adalah….

    A. (1)
    B. (2)
    C. (3)
    D. (4)
12. Perhatikan ayat berikut كَلَّآ اِنَّ كِتٰبَ الْفُجَّارِ لَفِيْ سِجِّيْنٍۗ Lanjutan dari ayat tersebut adalah….
    A. يَّوْمَ يَقُوْمُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعٰلَمِيْنَۗ
    B. وَمَآ اَدْرٰىكَ مَا سِجِّيْنٌۗ
    C. كِتٰبٌ مَّرْقُوْمٌۗ
    D. وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَۙ
13. Zahra berdiskusi dengan temannya tentang orang-orang yang curang dan durhaka, Ia lalu membuka dan membaca QS. Al-Muthaffifin. Saat sampai ayat كِتٰبٌ مَّرْقُوْمٌۗ ia bertanya kepada temannya. Arti ayat tersebut adalah….
    A. Buku catatan timbangan
    B. Buku catatan amal
    C. Buku yang disembunyikan
    D. Buku yang terlindungi
14. Perhatikan kalimat berikut: "*Celakalah pada hari itu, bagi orang-orang yang mendustakan*" merupakan arti dari ayat….
    A. وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِيْنَۙ
    B. الَّذِيْنَ اِذَا اكْتَالُوْا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَۖ
    C. وَيْلٌ يَّوْمَىِٕذٍ لِّلْمُكَذِّبِيْنَۙ
    D. الَّذِيْنَ يُكَذِّبُوْنَ بِيَوْمِ الدِّيْنِۗ

15. Perhatikan terjemah ayat dibawah ini!
    (1) Orang-orang yang berlaku curang
    (2) Orang-orang pembohong
    (3) Orang-orang yang sombong
    (4) Orang-orang yang durhaka

    Pernyataan di atas yang menunjukkan arti dari lafal الْفُجَّارِ adalah….
    A. (1)
    B. (2)
    C. (3)
    D. (4)
16. "*Dongeng orang-orang dahulu*" adalah ejekan orang-orang kafir jika mereka dibacakan ayat-ayat al-Qur'an untuk mengingatkan perilaku mereka yang melampaui batas. Lafal yang terjemahnya "*dongeng orang-orang dahulu* " adalah….
    A. كُلُّ مُعْتَدٍ اَثِيْمٍۙ
    B. قَالَ اَسَاطِيْرُ الْاَوَّلِيْنَۗ
    C. مَّا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ
    D. عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَۖ
17. Perhatikan QS. Al-An'am (6): 152!

    وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِۚ

    (1) Ancaman bagi orang-orang yang curang
    (2) Penjelasan bagi orang yang suka mengurangi dan menambah takaran
    (3) Perintah untuk berlaku jujur
    (4) Larangan mendustakan agama

    Diantara kandungan QS. Al-An'am (6): 152 di atas ditunjukkan nomor….
    A. (1)
    B. (2)
    C. (3)
    D. (4)
18. Perhatikan QS. Al-An'am (6): 152 berikut!

    وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ اِلَّا بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُ حَتّٰى يَبْلُغَ اَشُدَّهٗ وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِۚ

    Arti dari Lafal بِالْقِسْطِۚ pada ayat di atas adalah….

A. Dengan jujur

B. Dengan adil

C. Sesuai kesanngupan

D. Sempurnakanlah takaran

19. Cermati kelompok ayat di bawah ini!

(1) وَلَا تَقْرَبُوْا مَالَ الْيَتِيْمِ

(2) وَاَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيْزَانَ بِالْقِسْطِۚ

(3) وَاِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوْا

(4) وَبِعَهْدِ اللّٰهِ اَوْفُوْاۗ

Lafal yang menunjukkan terjemah "*Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya"* adalah ....

A. (1)

B. (2)

C. (3)

D. (4)

20. Menyebarkan berita bohong (*hoax*) sehingga menceraiberaikan antara suami istri, keluarga, saudara, bahkan memecah belah persatuan negara dan bangsa, dilarang keras oleh Islam bahkan akan menerima azab yang sangat pedih, yaitu dilempar ke dalam neraka Jahim. Perilaku seperti ini dinilai sebagai ....

A. Munafik

B. Musyrik

C. Kafir

D. Fasiq

21. Peraturan Syari'at yang mengatur hubungan dengan sesama manusia sehingga terjadi hubungan yang harmonis, tegaknya keadilan serta terwujudnya masyarakat yang aman, damai dan sejahtera. Pernyataan tersebut adalah pengertian dari ....

A. Kejujuran

B. Muamalah

C. Keadilan sosial

D. Madaniyah

22. Perhatikan lafal hadis berikut!

(1) يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ
(2) قَدْ وَلَيْتُمْ أَمْرًا
(3) الأُمَمُ السَّالِفَةُ
(4) الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ

Lafal yang menunjukkan terjemah *"Wahai para pedagang"* adalah ….

A. (1)
B. (2)
C. (3)
D. (4)

23. Siswa kelas IX MTs ditugaskan untuk menghafalkan sebuah hadis tentang jujur riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas Ra., mereka bergantian membaca dan mengartikan hadis tersebut. Salah seorang siswa mengartikan Lafal الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ sebagai ….

A. Sungguh kalian akan menguasai
B. Urusan yang menghancurkan
C. Takaran dan timbangan
D. Umat terdahulu

24. Perhatikan hadis berikut!

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّكُمْ قَدْ وَلَيْتُمْ أَمْرًا هَلَكَتْ فِيهِ الأُمَمُ السَّالِفَةُ الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ (رواه البيهاقي)

Terjemah dari lafal الأُمَمُ السَّالِفَةُ adalah ….

A. Wahai para pedagang
B. Umat terdahulu
C. Urusan yang menghancurkan
D. Sungguh kalian akan menguasai

25. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Ancaman bagi orang yang berlaku curang
(2) Larangan barkata bohong
(3) Peringatan keras untuk menyempurnakan takaran dan timbangan
(4) Perintah untuk menghormati pedagang

Pernyataan di atas yang merupakan isi kandungan hadis jujur dalam muamalah riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas Ra:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّكُمْ قَدْ وَلَيْتُمْ أَمْرًا هَلَكَتْ فِيهِ الأُمَمُ السَّالِفَةُ الْمِكْيَالُ وَالْمِيزَانُ (رواه البيهاقي)

A. (1)

B. (2)

C. (3)

D. (4)

26. Cermati hadis berikut!

عن حَسَنِ بْنِ عَلِيِّ قال حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ (رواه الترمذى)

Lafal طُمَأْنِينَةٌ dalam hadis tersebut artinya adalah ….

A. Kejujuran

B. Keraguan

C. Kecurangan

D. Ketenangan

27. Perhatikan kelompok kalimat berikut!

(1) Tinggalkanlah yang meragukanmu

(2) Pada sesuatu yang tidak meragukanmu

(3) Sesungguhnya kejujuran itu ketenangan

(4) Dan sesungguhnya dusta itu keraguan

Kelompok kalimat yang merupakan arti dari lafal وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ ditunjukkan pada nomor ….

A. (1)

B. (2)

C. (3)

D. (4)

28. Cermati lafal hadis jujur dalam muamalah riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra.! .

(1) دَعْ مَا يَرِيبُكَ

(2) إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ

(3) فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ

(4) وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ

Lafal yang menunjukkan arti "*sesungguhnya kejujuran itu ketenangan*" adalah ….

A. (1)
B. (2)
C. (3)
D. (4)

29. Perhatikan terjemah hadis berikut: *“Dari Hasan bin Ali Ra.: Aku menghafal dari Rasulullah Saw.:"Tinggalkan yang meragukanmu <u>kepada sesuatu yang tidak meragukanmu</u> karena sesungguhnya kejujuran itu ketenangan dan dusta itu keraguan."* Kalimat yang bergaris bawah adalah arti dari Lafal ….

A. دَعْ مَا يَرِيبُكَ
B. إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ
C. فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ
D. وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ

30. Baca hadis berikut!

عن حَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ قال حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ: دَعْ مَا يَرِيبُكَ إِلَى مَا لاَ يَرِيبُكَ فَإِنَّ الصِّدْقَ طُمَأْنِينَةٌ وَإِنَّ الْكَذِبَ رِيبَةٌ (رواه الترمذى)

Diantara isi pesan penting hadis tersebut adalah ….

A. Meninggalkan jual beli
B. Meninggalkan hal-hal yang menimbulkan keraguan
C. Menyempurnakan takaran dan timbangan
D. Meninggalkan hal-hal yang menjadikan ketenangan

II. Essay

1. Dalam ilmu Tajwid yang telah kita pelajari kita mengenal mad lazim mukhaffaf harfi dan mad lazim mukhaffaf kilmi. Coba kalian bandingkan keduanya dan tuliskan contohnya masing-masing!
2. Disajikan beberapa Lafal berikut:

فَإِذَا جَاءَتِ الصَّاخَّةُ   وَلَا الضَّآلِّيْنَ   آٰلْـٰٔنَ وَقَدْ عَصَيْتَ   الٓمٓصٓ   الٓمٓ   قٓ   الٓر   طسٓ

Analisislah bacaan tersebut lalu masukkan dalam tabel seperti berikut!

Tabel PAS Analisa Bacaan Mad

No	Lafal	Bacaan	Sebab	Cara Membaca
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				

3. Dalam QS. Al-Muthaffifin ada ayat yang berbunyi:

   الَّذِيْنَ اِذَا اكْتَالُوْا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُوْنَ ۖ وَاِذَا كَالُوْهُمْ اَوْ وَّزَنُوْهُمْ يُخْسِرُوْنَ ۗ Tulis kembali ayat tersebut, terjemahkan dan jelaskan kandungannya!
4. Tulis kembali teks hadis tentang jujur dalam muamalah riwayat Baihaqi dari Ibnu Abbas Ra., artikan dan jelaskan kandungan hadis tersebut!
5. Diantara isi hadis jujur dalam muamalah riwayat Tirmidzi dari Hasan bin Ali Ra. disebutkan bahwa Nabi Saw. memerintahkan menjauhi hal-hal yang membuat keraguan. Identifikasilah hal-hal yang membuat keraguan tersebut dan bagaimana usaha kita untuk menghindarinya!

MENEPATKAN BACAAN *GHARIB* DALAM AL-QUR'AN MEMBENTUK SIKAP CERMAT

BAB IV

MENEPATKAN BACAAN *GHARIB* DALAM AL-QUR'AN MEMBENTUK SIKAP CERMAT

(*IMALAH, ISYMAM, TASHIL, NAQL, MAD/QASHR)*

Kompetensi Inti (KI)

Tabel 4.1 Kompetensi Inti (KI)

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Tabel 4.2 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.4 Menghayati keutamaan membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu Tajwid	1.4.1 Mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan khusyu' 1.4.2 Membiasakan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid 1.4.3 Membiasakan membaca al-Qur'an dengan tartil

2.4 Menjalankan sikap cermat dalam kehidupan sehari-hari	2.4.1 Menampilkan sikap cermat dalam kehidupan sehari-hari 2.4.2 Membiasakan bersikap cermat dalam kehidupan sehari-hari
3.4 Memahami ketentuan bacaan *gharib* dalam (*Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr*) dalam al-Qur'an.	3.4.1 Menjelaskan pengertian bacaan *gharib* dalam (*Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr*) dalam al-Qur'an. 3.4.2 Mengidentifikasi bacaan *Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr* yang ada dalam al-Qur'an. 3.4.3 Mendeskripsikan cara membaca *Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr* yang ada dalam al-Qur'an. 3.4.4 Menerapkan bacaan *Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr* yang ada dalam al-Qur'an. 3.4.5 Menganalisis bacaan *Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr* yang ada dalam al-Qur'an. 3.4.6 Membandingkan bacaan *Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr*.
4.4 Mempraktikkan bacaan *Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr* yang ada dalam al-Qur'an.	4.4.1 Mendemonstrasikan bacaan *Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr* yang ada dalam al-Qur'an. 4.4.2 Menyimak bacaan *Imalah*, *Isymam*, *Tashil*, *Naql*, *Mad/Qashr* yang ada dalam al-Qur'an.

PETA KOMPETENSI
SIKAP CERMAT
Sikap Spiritual
Menyimak bacaan al-Qur'an dengan khidmat
Membiasakan membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai tajwid
Sikap Sosial
Menampilkan sikap cermat dalam kehidupan sehari-hari
Membiasakan bersikap cermat dalam kehidupan sehari-hari
Pengetahuan
Menjelaskan pengertian bacaan gharib (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr)
Mengidentifikasi bacaan gharib (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr)
Mendeskripsikan cara membaca bacaan gharib (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr)
Menganalisis bacaan gharib (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr)
Membandingkan bacaan Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr
1. Literacy
2. Communication
3. Collaboration
4. Critical Thinking
5. Character
Keterampilan
Mendemonstrasikan bacaan gharib (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr)
Menyimak bacaan gharib (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr)
Menerapkan bacaan gharib (Imalah, Isymam, Tashil, Naql, Mad/Qashr) dalam ayat-ayat pilihan

PRAWACANA

Al-Qur'an adalah *Kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.., dengan versi dan variasi yang berbeda-beda. "*Sesunguhnya al-Qur'an ini diturunkan atas tujuh huruf, maka bacalah (Al-Qur'an) itu yang mudah darinya.*" (HR. Imam Bukhari).

Adanya variasi bacaan dalam al-Qur'an adalah karunia Allah kepada umat Nabi Muhammad Saw. sebagai bentuk kasih sayang Allah Swt. agar mudah melafalkan dan membacanya. Dalam kajian Islam, studi tentang variasi bacaan al-Qur'an ini dikenal dengan disiplin Ilmu *Qira'at* yang mempelajari antara lain tentang cara membunyikan dan menuliskan bacaan al-Qur'an.

Pada masa Nabi, para sahabat menerima bacaan al-Qur'an secara langsung dari beliau dengan versi bacaan *qira'at*nya. Diantara ahli *qira'at* dari kalangan sahabat, yaitu: Ubay bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Abu Darda', Ustman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu Musa Al-Asy'ariy, dan Zaid bin Tsabit.

Sepeninggal Nabi Saw., para sahabat ini berpencar hijrah ke berbagai negara dan mengajarkan bacaan al-Qur'an dengan berbagai versi yang mereka terima dari Nabi Saw.. kepada generasi para tabi'in. Kemudian ahli *qira'at* dari generasi tabi'in mengajarkan al-Qur'an sesuai dengan versi dan variasi *qira'at* yang mereka kuasai kepada ulama' *ahlul Qurro'* hingga sekarang.

Ada tujuh versi *qira'at* (*qira'ah sab'ah*) yang populer dan dilestarikan oleh para imam *qira'at* dinilai sebagai bacaan (*qira'at*) yang mutawatir, bersumber dari Nabi Saw.. Qira'ah Sab'ah ini disandarkan kepada 7 Imam Qira'at, yaitu: Imam Nafi' bin Abdurrahman, Imam Abdullah bin Katsir , Imam Abu Amr Zabban bin al-Ala' al-Bashriy, Imam Abdullah Ibnu Amir Al-Syamiy, Imam Ashim bin Abi al-Najud al-Kufiy, Imam Hamzah bin Al-Zayyat, Imam Ali bin Hamzah Al-Kisa'i.

Ilmu *qira'at* sendiri termasuk ilmu yang jarang diajarkan dan dipelajari, sebagian besar umat Islam, umumnya memakai qiraat dari jalur Hafsh dari Imam Ashim yang berasal dari Ali bin Abi Thalib ra. Sebagai akibatnya, mereka membaca al-Qur'an apa adanya sebagaimana yang terdapat dalam tulisan mushaf atau rasm, padahal ada banyak kalimat yang cara bacanya asing (gharib); tidak sama persis dengan tulisannya, seperti bacaan imalah, tashil, isymam dan lain

BACAAN GHARIB DALAM AL-QUR’AN
(*IMALAH, ISYMAM, TAS-HIL, NAQL, MAD/QASHR*)

PENGERTIAN GHARIB

Dalam mempelajari al-Qur’an, kadang kita menjumpai bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah bunyi dalam *ilmu al-ashwat*. Bacaan-bacaan tersebut dikenal dengan istilah *gharib*.

Gharib merupakan *isim* sifat dari kata “*gharaba – yaghribu*” yang artinya tersembunyi atau samar. Menurut ulama *Qurra’*, *gharib* artinya sesuatu yang perlu penjelasan khusus karena samarnya pembahasan atau karena rumitnya permasalahan baik dari segi huruf, Lafal, arti maupun pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur’an. Adapun bacaan gharib yang akan kita kaji pada bab ini antara lain: *imalah*, *isymam*, *tas-hil*, *naql*, *mad/Qashr*.
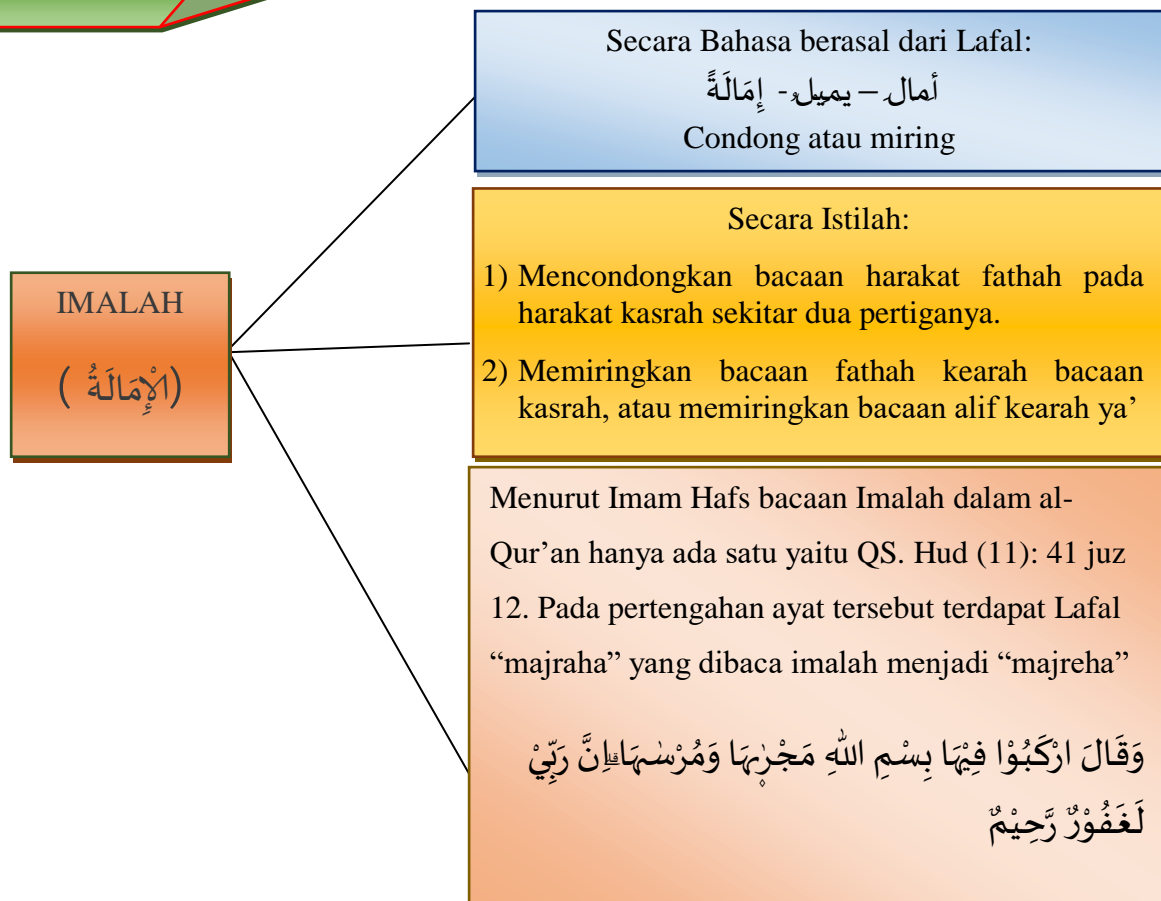
Yuk kita buka dan baca Mushaf al-Qur’an pada QS. Hud (11): 41-43!

Tabel 4.3 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan
1			
2			
3			
dst			

Keterangan: Lancar, Kurang Lancar

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!
2. Dalam setiap kelompok usahakan ada sebuah Mushaf al-Qur’an, lalu bukalah dan perhatikan dengan baik QS. Hud (11): 41!
3. Siapkan lembar kertas, lalu diskusikan bersama dengan teman-temanmu mengenai *Imalah*, mulai dari apa itu *imalah*, bagaimana cara membacanya dan mengapa *imalah* muncul?

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, tiap kelompok ada 1-2 siswa yang mendapat tugas tertentu dari guru!
2. Usahakan setiap siswa membawa sebuah Mushaf al-Qur’an, lalu bukalah QS. Hud (11): 41-43!
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai.
4. Masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 4.4 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan (jumlah bacaan benar)
1			
2			
3			
dst			

Mari Musyafahah

Bacalah bacaan *Imalah* dengan disimak oleh guru pada QS. Hud (11):.41

Tabel 4.5 Aktivitas Musyafahah

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan				
			Sangat Fasih	Fasih	Kurang Fasih	Lancar	Kurang Lancar
1							
2							
3							
dst							

2). *ISYMAM*

ISYMAM

(إِشْمَام)

Secara Bahasa artinya:
Menggabungkan; memadukan; mencampurkan

Pengertian:
Mencampurkan dhummah pada sukun dengan memoncongkan bibir.

Menurut Imam Hafs di dalam al-Qur'an hanya ada satu yaitu: لاَ تَأْمَنُنَا QS. Yusuf (12): 11 Juz 12

Lafal لاَ تَأْمَنُنَا juga boleh dibaca *Ikhtilas* yaitu membaca harakat dengan samar dan cepat sehingga suaranya tinggal 2/3 harakat: لاَ تَأْمَنُنَا
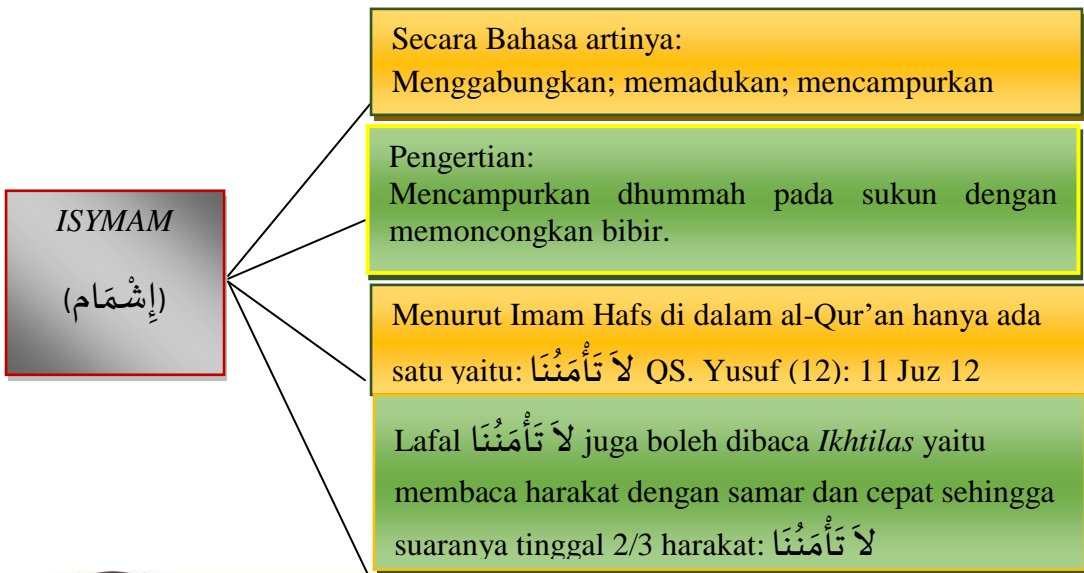
Yuk kita buka Mushaf al-Qur'an pada QS. Yusuf (12): 11!

Tabel 4.6 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan
1			
2			
3			
dst			

Keterangan: Lancar, Kurang Lancar

Mari Tadarus

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, tiap kelompok ada 1-2 siswa yang mendapat tugas tertentu dari guru!
2. Usahakan setiap siswa membawa sebuah Mushaf al-Qur'an, lalu bukalah QS. Yusuf (12): 11!
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai.
4. Masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 4.7 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan (jumlah bacaan benar)
1			
2			
3			
dst			

Analisa Bacaan

Cermati QS. Yusuf (12): 11 lalu buatlah analisis, masukkan dalam tabel berikut!

Tabel 4.8 Aktivitas Analisa Bacaan

Lafal	Cara Membaca	Keterangan	Tulisan
قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ وَاِنَّا لَهٗ لَنٰصِحُوْنَ	Isymam		
	Ikhtilas		

Ayo Musyafahah

Bacalah bacaan Isymam dengan disimak guru dalam QS. Yusuf (12): 11!

Tabel 4.9 Aktivitas Musyafahah

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan				
			Sangat Fasih	Fasih	Kurang Fasih	Lancar	Kurang Lancar
1							
2							
3							
dst							

3). *TAS-HIL*

TAS-HIL

(تَسْهِيْل)

Arti: lunak; meringankan.

Pengertian:
Membaca antara *hamzah* dan *alif* ; hamzah pertama dibaca *tahqiq* (jelas) dan pendek, sedangkan *hamzah* kedua dibaca *tas-hil*.

Dalam qira'ah Imam Ashim riwayat Hafs hanya ada satu bacaan tashil yaitu pada QS. Fushilat: 44, yaitu Lafal: ءَاْعْجَمِىٌّ وَعَرَبِىٌّ

Cara membacanya:

Di tengah – tengah antara huruf *hamzah* dan huruf *ha*, sehingga Lafal yang keluar tidak seperti *hamzah* tidak juga seperti ha, akan tetapi Lafal yang keluar di tengah – tengah kedua huruf tersebut (samar – samar).

Yuk kita buka Mushaf al-Qur'an dan baca pada QS. Fushilat (41): 44!

Tabel 4.10 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan
1			
2			
3			
dst			

Keterangan: Lancar, Kurang Lancar

Mari Tadarus

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, tiap kelompok ada 1-2 siswa yang mendapat tugas tertentu dari guru!
2. Setiap siswa membawa mushaf al-Qur'an, lalu bukalah QS. Fushilat (41): 44!
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai.
4. Masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 4.11 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan (jumlah bacaan benar)
1			
2			
3			
dst			

Analisa Bacaan

a. Cari bacaan *tas-hil* yang ada pada QS. Fushilat (41): 4, tulis dalam tabel berikut!

Tabel 4.12 Aktivitas Analisa Bacaan

Lafal	Bacaan	Cara membaca

b. Carilah dari berbagai macam sumber rujukan mengapa Lafal ءَاْعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ dibaca *tas-hil*?

Ayo Musyafahah

Bacalah bacaan *tas-hil* dengan disimak guru yang ada dalam QS. Fushilat (41): 44!

Tabel 4.13 Aktivitas Musyafahah

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan				
			Sangat Fasih	Fasih	Kurang Fasih	Lancar	Kurang Lancar
1							
2							
3							
4							
dst							

4). *NAQL*

NAQL

(نَقْل)

Dari kata نقلا – ينقل – نقل berarti memindah; menggeser

Pengertian:

Memindahkan harakat *hamzah* ke huruf mati sebelumnya, dan setelah itu *hamzah*nya dibuang.

Dalam qira'ah Imam Ashim riwayat Hafs hanya ada satu yaitu pada kata بِئْسَ الِاسْمُ (QS. al-Hujurat:11).

Cara membacanya:

Lafadh بِئْسَ الِاسْمُ selanjutnya dibaca *naql* dengan بِئْسَلِسْمُ yakni memindahkan harakat alif (kasrah) pada huruf lam yang mati.

Bacaan yang awalnya *bi'sal ismu* (بِئْسَ الِاسْمُ) dibaca secara naql menjadi *bi'salismu* (بِئْسَلِسْمُ)

Yuk kita buka Mushaf al-Qur'an dan baca pada QS. Al-Hujurat (49): 11!

Tabel 4.14 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan
1			
2			
3			
dst			

Keterangan: Lancar, Kurang Lancar

Ayo Tadarus

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, tiap kelompok ada 1-2 siswa yang mendapat tugas tertentu dari guru!
2. Usahakan setiap siswa membawa sebuah Mushaf Al-Qur'an, lalu bukalah QS. Al-Hujurat (49): 11!

3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai, masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut!

Tabel 4.15 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan (jumlah bacaan benar)
1			
2			
3			
dst			

Analisa Bacaan

1. Carilah bacaan *Naql* yang ada pada QS. Al-Hujurat (49):11 lalu tulis pada tabel!

Tabel 4.16 Aktivitas Analisa Bacaan

Lafal	Bacaan	Cara membaca

2. Carilah dari berbagai macam sumber rujukan mengapa Lafal بِئْسَ الِاسْمُ dibaca *Naql* menjadi بِئْسَلِسْمُ?

Ayo Musyafahah

Bacalah bacaan *Naql* dengan disimak guru atau teman yang ditunjuk guru dalam QS. al-Hujurat (49): 11!

Tabel 4.17 Aktivitas Musyafahah

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan				
			Sangat Fasih	Fasih	Kurang Fasih	Lancar	Kurang Lancar
1							
2							
3							
dst							

Gambar 10: Praktek Musyafahah-Talaqqi
(dok.Pribadi)

5). *MAD/QASHR*

Mad dan *Qashr* (اَلْمَدُّ والْقَصْرُ) artinya memanjangkan dan memendekkan bacaan Al-Qur'an. Permasalahan *Mad* dan *Qashr* timbul karena kekeliruan dalam bacaan al-Qur'ân yang di-*mad*-kan atau di-*qashar* pada kata-kata tertentu, seperti bacaan *mad* dibaca *qashar* atau sebaliknya.

Kesalahan seperti ini dapat mempengaruhi makna ayat. Masalah lainnya timbul karena kesalahan-kesalahan kecil yang menjadi kebiasaan dalam masyarakat. Contohnya, sebagian *Khatib* membaca وَ لَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ, karena kurang teliti biasanya dibaca وَلَا ذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ (*lâm* di-*mad*-kan), hal ini berakibat fatal pada kesalahan arti. Berikut konsep tentang mad:

1. Hukum Mad

Menurut bahasa: memanjangkan dan menambah
Menurut istilah: memanjangkan suara huruf mad

ـَـ ا ـِـ يْ ـُـ وْ

Mad Asli

No	Nama Mad	Contoh
1	Mad Thabi'i	وَمَاهُمْ
2	Mad Thabi'i Harfi	طٰه
3	Mad 'Iwadh	بَصِيْرًا
4	Mad Tamkin	حُيِّيْتُمْ
5	Mad Badal	إِيْتَآءُ
6	Mad Shilah Qashirah	إِنَّهُ كَانَ

Mad Far'i

No	Nama Mad	Contoh
1	Mad Wajib Muthashil	أُولَٓئِكَ
2	Mad Jaiz Munfashil	بِمَآ أُنْزِلَ
3	Mad Shilah Thawilah	بِهٖٓ أَزْوَاجًا
4	Mad 'Aridh Lissukun	لَغَفَّارٌ ۝ عَظِيْمٌ ۝ شَكُوْرٌ ۝
5	Mad Layyin	وَالصَّيْفِ ۝ مِّنْ خَوْفٍ ۝
6	Mad Lazim Mukhaffaf Kilmi	آلْئٰنَ
7	Mad Lazim Mutsaqqal Kilmi	وَلَا تَحٰٓضُّوْنَ تَأْمُرُوْنِّيْ
8	Mad Lazim Mukhaffaf Harfi	حٰمٓ ۝
9	Mad Lazim Mutsaqqal Harfi	الٓمّٓ ۝
10	Mad Farqi	آٰللّٰهُ

2. Panjang Bacaan Mad

3. Bacaan *Qashr*

Qashr: memendekkan bacaan Al-Qur'an, yang semula dipanjangkan.

صِفْرٌمُسْتَدِيْرٌ: tanda lingkaran (O) yang tertulis pada lafal yang di*qashar*kan.

صِفْرٌمُسْتَطِيْلٌ : tanda oval seperti bentuk telur (0) yang ditulis diatas lafal yang di*qashar*kan.

Contoh Bacaan صِفْرٌمُسْتَدِيْرٌ:

Surat: Ayat	Tertulis	Dibaca
Al-Kahfi: 23	لِشَاْيءٍ	لِشَيءٍ
Yusuf: 87	تَايْئَسُوْا \ لَايَاْيْئَسُ	تَيْئَسُوْا \ لَايَيْئَسُ
Al-A'raf: 103 Yunus: 75 Hud: 97 Al-Mukminun: 46 Al-Qashash: 32 Az-Zukhruf: 46 Yunus: 88	وَمَلَائِهِ	وَمَلَئِهِ
Ad-Dahr: 4	سَلَاسِلَاْ	سَلَاسِلَ

Contoh Bacaan صِفْرٌمُسْتَطِيْلٌ:

Surat: Ayat	Tertulis	Waqof	Washal
Al-Kafirun: 4	اَنَاْ	اَنَا	اَنَ
Al-Kahfi: 38	لٰكِنَّاْ	لٰكِنَّا	لٰكِنَّ
Ad-Dahr: 15	قَوَارِيْرَاْ	قَوَارِيْرَا	قَوَارِيْرَ
Al-Ahzab: 10	اَلظُّنُوْنَاْ	اَلظُّنُوْنَا	الظُّنُوْنَ

Perlu diketahui, tidak semua bacaan *qashr* mempunyai tanda seperti yang disebutkan di atas , masih banyak lagi bacaan *qashr* dalam al-Qur'an sebagaimana bacaan yang lazim digunakan Imam Hafs, seperti berikut:

Tabel 4.18 Bacaan Mad/Qashr

Surah: Ayat	Tertulis	Dibaca
Al-An'am: 34	مِنْ نَبَاىِٔ	مِنْنَبَئِ
Al-An'am: 39	يَشَاءِ اللّٰهِ	يَشَ اِللّٰهِ
Al-A'raf: 145	سَاُوْرِيْكُمْ	سَأُرِيْكُمْ
At-Taubah: 47	وَلَا اَوْضَعُوْا	وَلَاَوْضَعُوْا
Maryam: 46	لَاَارْجُمَنَّكَ	لَاَرْجُمَنَّكَ
An-Naml: 21	اَوْلَا اَذْبَحَنَّهُ	اَوْلَا ذْبَحَنَّهُ
As-Shaffat: 68	لَاِالَى الْجَحِيْمِ	لَاِلَى الْجَحِيْمِ
Al-Hasyr :13	لَاَانْتُمْ	لَاَنْتُمْ
Hud :68 Al-Furqon :38 Al-Ankabut : 38 An-Najm :51	ثَمُوْدَا	ثَمُوْدَ

Yuk kita buka Mushaf al-Qur'an dan carilah surah-surah dibawah ini!

Tabel 4.19 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan
1		Al-Kahfi: 23	
2		Al-A'raf: 103	
3		Ad Dahr: 4	
4		Al-Kafirun	
5		Al-Kahfi: 38	

6		Al-An'am: 39	
7		Ad-Dahr: 15	
8		Al-Ankabut : 38	
9		Al-Hasyr :13	
10		Maryam: 46	
dst			

Keterangan: Lancar, Kurang Lancar

1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa!
2. Dalam setiap kelompok usahakan ada sebuah Mushaf al-Qur'an, bukalah dan perhatikan dengan baik surah-surah: QS. Al-Kahfi (18): 23 & 38, QS. Al-A'raf (7): 103, QS. Al-Kafirun (109), QS. Ad-Dahr (76): 4 & 15, QS. Al-An'am (6): 39, QS. Al-Ankabut (29): 38, QS. Al-Hasyr (59):13, dan QS. Maryam (19): 46!
3. Siapkan lembar kertas, lalu diskusikan bersama dengan teman-temanmu mengenai *qashr*!
4. Kumpulkan lembar diskusi pada waktu yang telah ditentukan!

Mari Tadarus

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, tiap kelompok ada 1-2 siswa yang mendapat tugas tertentu dari guru!
2. Usahakan setiap siswa membawa sebuah Mushaf al-Qur'an, lalu bukalah QS. Al-Ankabut (29): 38, QS. Al-Hasyr (59):13, dan QS. Maryam (19): 46
3. Tiap siswa membaca secara bergantian, saling menyimak dan saling menilai, masukkan hasil penilaian bacaan temanmu dalam tabel berikut:

Tabel 4.20 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan (jumlah bacaan benar)
1			
2			
3			
dst			

Analisa Bacaan

(1) Carilah Bacaan *Mad* dalam Mushaf al-Qur'an QS. Al-Muthaffifin (83): 1-20, lalu tulis dalam tabel berikut:

Tabel 4.21 Analisa Bacaan Mad

No	Lafal	Bacaan	Sebab	Cara membaca	Surah: Ayat
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

(2) Carilah Bacaan *qashr* dalam Mushaf al-Qur'an lalu tulis dalam tabel berikut:

Tabel 4.22 Analisa Bacaan *Qashr*

No.	Lafal	Cara Membaca	Bacaan	Surah	Ayat
1	وَمَلَائِكَتِهِ				
2	لِشَاْيءٍ				
3	سَلَاسِلَاْ				
4	قَوَارِيْرَاْ				
5	اَلظُّنُوْنَا				
6	مِنْ نَبَاِئ				
7	يَشَاءِ اللّٰهِ				

8	وَلَا اَوْضَعُوْا				
9	لَاَارْجُمَنَّكَ				
10	ثَمُوْدَا				

Ayo Musyafahah

Bacalah bacaan *Mad* dan *Qashr* dengan disimak guru QS. Al-Muthaffifin (83): 1-10, QS. Al-Ankabut (29): 38, QS. Al-Hasyr (59):13, dan QS. Maryam (19): 46!

Tabel 4.23 Aktivitas Musyafahah

No	Nama Siswa	Ayat yang dibaca	Keterangan				
			Sangat Fasih	Fasih	Kurang Fasih	Lancar	Kurang Lancar
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
dst							

SEBAB PERBEDAAN BACAAN QIRA'AT

Menurut K.H. Arwani Amin dalam Kitabnya Faidhul Barokah munculnya perbedaan qira'at karena hal-hal berikut:

1. Perbedaan qira'at yang dibaca Nabi Saw. dalam mengajarkan al-Qur'an kepada para sahabat. Misalnya Nabi Saw. pernah membaca surah As-Sajdah (32): 17 dengan cara berbeda, yakni, pada kata *qurrah*, Nabi Saw. membacanya dengan *ta'* biasa, sedangkan pada kesempatan lainnya dengan *ta' marbuthah* (huruf *ta* bulat dan bertitik dua).
2. Penerimaan Nabi Saw. atas berbagai *qira'at* yang berlaku di kalangan kaum muslimin waktu itu, menyangkut dialek di antara mereka dalam mengucapkan kata-kata di dalam Al-Qur'an. Contohnya ketika seorang sahabat dari suku Hudzail membaca di hadapan Nabi Saw. "*atta hin*", padahal beliau menghendaki bacaan "*hatta hin*". Keluasan Nabi Saw. dalam menerima hal ini difirmankan Allah SWT., "Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka." (QS Ibrahim (14): 4).
3. Ada riwayat dari para sahabat Nabi Saw. menyangkut berbagai versi *qira'at* yang ada atau perbedaan riwayat dari para sahabat Nabi Saw.menyangkut ayat-ayat tertentu.
4. Adanya *lahjah* atau dialek kebahasaan di kalangan bangsa Arab pada masa turunnya Al-Qur'an.
5. Perbedaan syakal, harakah, atau huruf. Contohnya pada surah al-Baqarah (2): 222. Kata "*yath-hurna*" bisa dibaca "*yathahharna*". Jika dibaca dengan qira`at pertama, berarti, "dan janganlah kamu mendekati mereka (istri-istrimu) sampai mereka suci (berhenti dari haid tanpa mandi terlebih dahulu)". Sedangkan jika dengan qira`at kedua, berarti, "dan janganlah kamu mendekati mereka (istri-istrimu) sampai mereka bersuci (berhenti dari haid dan telah mandi wajib terlebih dahulu)".

Qira'at ini ditetapkan berdasarkan sanad-sanadnya yang sampai kepada Rasulullah Saw. melalui metode *talaqqi*. Rasulullah Saw. ber*talaqqi* kepada Jibril As., lalu dari Rasulullah Saw. kepada para Sahabat dan seterusnya sampai sekarang. *Talaqqi* adalah suatu metode dimana guru dan murid bertemu, guru membaca dan murid mengikuti bacaan guru.

Orang yang pertama menyusun ilmu *Qira'at* adalah Abi Ubaid Al-Qasim bin Salam, Abu Hatim As-Sijistani, Abi Ja'far Ath-Thabari, dan Ismail Al-Qadhi.

Dengan memahami ilmu qira'at ini kita dapat menghargai perbedaan-perbedaan, tidak mudah menyalahkan pendapat lain yang berbeda karena perbedaan *qira'at* ini

Setelah mengikuti rangkaian pembelajaran di atas dapat kita simpulkan hal-hal berikut:

1. Di dalam bacaan Al-Qur'an, kita menjumpai bacaan *gharib*, yaitu bacaan-bacaan yang tidak sesuai dengan kaidah bunyi dalam *ilmu al-Ashwat* yang memerlukan penjelasan khusus. Bacaan tersebut antara lain*: Imalah, Isymam, Tas-hil, Naql, Mad dan Qashr*.
2. *Imalah*: berasal dari Lafal yaitu أمال – يميل -إِمَالَةً yang berarti mencondongkan bacaan harakat fathah pada harakat kasrah sekitar dua pertiganya.
3. *Isymam*: secara bahasa artinya menggabungkan, secara istilah berarti mencampurkan dhummah pada sukun dengan memoncongkan bibir.
4. *Tas-hil*: secara bahasa artinya meringankan, secara istilah berarti membaca antara *hamzah* dan *alif*; hamzah pertama dibaca *tahqiq* (jelas) dan pendek, sedangkan hamzah kedua dibaca tas-hil.
5. Naql: berasal kata نقل – ينقل – نقلا berarti memindah; menggeser, secara istilah berarti memindahkan harakat hamzah ke huruf mati sebelumnya, dan setelah itu hamzahnya dibuang.
6. Mad dan Qashr: secara bahasa berarti memanjangkan dan memendekkan. Permasalahan Mad dan Qashr timbul karena kekeliruan dalam bacaan al-Qur'an yang di-mad-kan atau di-qashar pada kata-kata tertentu, seperti bacaan mad dibaca qashar atau sebaliknya.

UJI KOMPETENSI

Uji Sikap

Penilaian Antar Teman

Nama Teman yang Dinilai : ....

Nama Penilai : ....

Kelas : ....

Tabel 4.24 Penilaian Antar Teman

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya membaca al-Qur'an dengan tartil		
2	Teman saya menerapkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an		
3	Teman saya mendengarkan dengan khusyu' saat dibacakan ayat Al-Qur'an.		
4	Teman saya menghormati orang yang berbeda bacaannya		
5	Teman saya membaca *Imalah* saat mendapati bacaan tersebut		
6	Teman saya membaca *Isymam* saat mendapati bacaan tersebut		
7	Teman saya membaca *Tas-hil* saat mendapati bacaan tersebut		
8	Teman saya membaca *Naql* saat mendapati bacaan tersebut		
9	Teman saya membaca *Mad* dan *Qashr* saat mendapati bacaan tersebut		
10	Teman saya akan berhenti sebentar saat mendapati tanda *saktah*		

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" yang sesuai.

Uji Pengetahuan

1) Jelaskan pengertian bacaan *gharib* dalam al-Qur'an baik secara bahasa maupun istilah!
2) Jelaskan pengertian bacaan *Tas-hil* dan mengapa harus dibaca seperti itu? Berikan alasan-alasannya!

3) Sebutkan pembagian bacaan *Mad* dan *Qashr* berikan masing-masing 2 contoh dan cara membacanya!
4) Jelaskan pengertian bacaan *Isymam* dan *Ikhtilas*, berikan penjelasan bagaimana caranya agar kita dapat melafalkannya dengan benar?
5) Cermati Lafal-Lafal berikut, analisis dan kelompokkan sesuai dengan hukum bacaan gharib yang telah kalian pelajari!

Tabel 4.25 Analisis Bacaan Gharib

	Lafal	Bacaan	Cara Membaca
1	بِئْسَ الِاسْمُ		
2	وَمُرْسٰهَا مَجْرٰىهَا		
3	ءَاْعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ		
4	لَا تَأْمَنَّا		
5	سَلَاسِلَاْ		

Uji Keterampilan

1. Praktek

(a) Materi

Bacalah ayat-ayat berikut dengan tartil!

Tabel 4.26 Uji Keterampilan Membaca

No	Ayat	Skor maksimal
1	QS. Hud: 41	5
2	QS. Yusuf: 11	5
3	QS. Fushilat: 44	5
4	QS. Al-Hujurat: 11	5
5	QS. Al-A’raf: 103	5
6	QS. Al-A’raf: 145	5
Jumlah skor maksimal		30

(b) Rubrik Penilaian:

Tabel 4.27 Rubrik Penilaian

No	Rubrik Penilaian	Skor
	Membaca dengan benar; salah 0-2	5
	Membaca dengan benar, salah 3-4	4
	Membaca dengan benar, salah 5-6	3
	Tidak dapat membaca dengan benar, salah 7-8	2
	Tidak dapat membaca dengan benar, salah 9-10	1
Jumlah skor		

(c) Pedoman Penskoran:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

2. Produk

Siswa menuliskan, menghimpun, dan mengelompokkan *bacaan Imalah, Isymam, Tas-hil, Naql, Mad & Qashr* ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.28 Uji Keterampilan Produk

No	Lafal	Bacaan	Cara membaca	Surah	Ayat
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

REFLEKSI

Akhirnya aku paham dengan mempelajari dan menerapkan bacaan *gharib* (*Imalah*, *Isymam*, *Tas-hil*, *Naql*, *Mad & Qashr*) akan menjadikan:

1) Terbiasa membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil;
2) Membentuk sikap cermat dan hati-hati;
3) Memuliakan al-Qur'an dengan menerapkan adab-adabnya;
4) Membangun akhlakul karimah;
5) Menghargai berbagai macam perbedaan;
6) Terhindar dari kesalahan baca dan makna al-Qur'an;
7) Sebagai salah satu upaya menjaga kemurnian al-Qur'an;
8) Memudahkan dalam membaca al-Qur'an;
9) Sebagai suatu bentuk ibadah yang akan menjadi penolong di dunia dan akhirat;
10) Hidup menjadi terarah karena memedomani dan mendapat petunjuk yang benar.

SEMANGAT MENUNTUT ILMU UNTUK MERAIH MARTABAT MULIA

BAB V

SEMANGAT MENUNTUT ILMU UNTUK MERAIH MARTABAT MULIA

Kompetensi Inti (KI)

Tabel 5.1 Kompetensi Inti (KI)

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Tabel 5.2 Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.5 Menghayati bahwa Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu	1.6.1 Meyakini kebenaran isi al-Qur'an tentang kedudukan yang tinggi bagi orang yang beriman dan berilmu 1.6.2 Menunjukkan sikap orang yang beriman dan berilmu
2.4 Mengamalkan perilaku semangat menuntut ilmu dalam belajar	2.4.1 Menampilkan perilaku semangat menuntut ilmu dalam belajar 2.4.2 Membiasakan bersikap sebagai orang yang beriman dan berilmu

	2.4.3 Menunjukkan perilaku orang yang menghargai ilmu.
3.2 Memahami isi kandungan QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu.	3.2.1 Membaca QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dengan tartil. 3.2.2 Mengartikan QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dengan benar 3.2.3 Menganalisis isi kandungan QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu. 3.2.4 Menyimpulkan isi kandungan QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 3.2.5 Menghubungkan isi kandungan QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu dengan kedudukan yang tinggi.
4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11	4.5.1.1 Menunjukkan hafalan QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 4.5.1.2 Menunjukkan hafalan arti dari QS.‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 4.5.1.3 Menyimak hafalan QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11
4.5.2 Mengomunikasikan kandungan QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11	4.5.2.1 Menerapkan hasil analisis manfaat menuntut ilmu pada QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11. 4.5.2.2 Merumuskan hasil analisis dampak positif menuntut ilmu pada QS.: ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11. 4.5.2.3 Membangun semangat menuntut ilmu sesuai dengan pemahaman QS. ‘Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11.

Peta Kompetensi
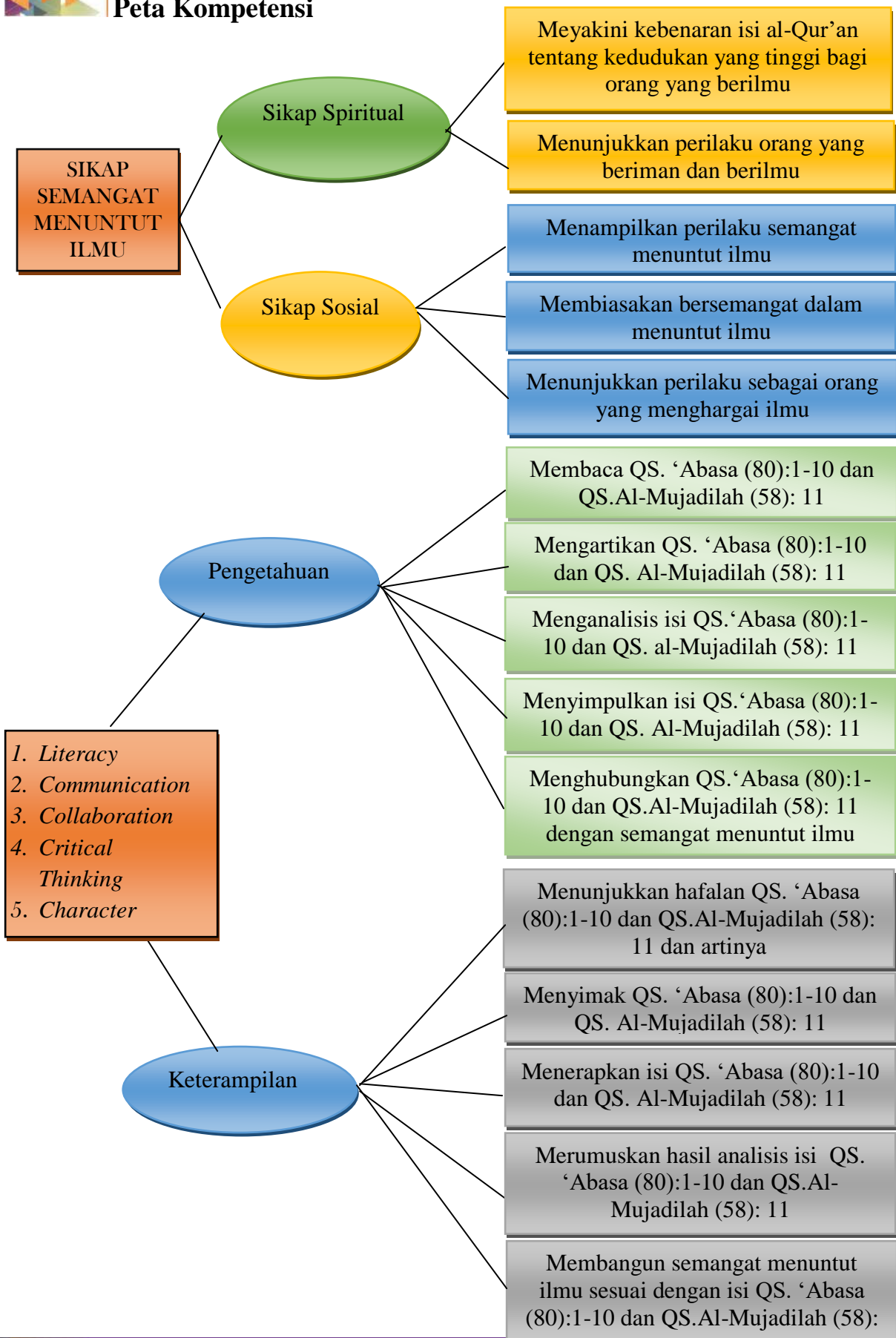
PRAWACANA

KALAM HIKMAH IMAM SYAFI'I

تَصَبَّرْعَلَى مُرِّالجَفَا مِنْ مُعَلِّمٍ ** فَإِنَّ رُسُوْبَ الْعِلْمِ فِيْ نَفَرَاتِهِ

Bersabarlah atas pahit getirnya, keras kasarnya sikap Guru ** Karena kokohnya ilmu ada dalam kepedihan.

فَمَنْ لَمْ يَذُقْ مُرَّالتَعَلُّمِ سَاعَةً ** تَجَرَّعَ ذُلَّ الجَهْلِ طُوْلَ حَياتِهِ

Barangsiapa belum pernah merasakan pahitnya menuntut ilmu ** niscaya ia kan meratapi hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.

وَمَن فاتَهُ التَعليمُ وَقْتَ شَبابِهِ ** فَكَبِّرعَلَيْهِ أَربَعاً لِوَفاتِهِ

Barangsiapa menyia-nyiakan waktu menuntut ilmu di masa mudanya ** Maka bertakbirlah empat kali atas kematiannya (shalat jenazah) karena dia telah mati.

وَذَاتُ الْفَتَى وَاللهِ بِالْعِلْمِ وَالتُّقَى ** اِذْ لَمْ يَكُوْنَا لاَ اعْتِبَارَلِذَا تِهِ

Demi Allah hakekat seorang pemuda adalah dengan ilmu dan takwa ** sebab tanpa ilmu dan takwa tidak akan bermakna wujudnya.

ADAB-ADAB MENCARI ILMU

1. Niat yang ikhlas;
2. Percaya diri yang kuat;
3. Berakhlak mulia;
4. Memanfaatkan waktu sebaik-baiknya;
5. Memegang teguh syariat Islam;
6. Memperhatikan guru ketika guru berbicara dan menerangkan;
7. Tidak berbicara dan menyela ketika guru berbicara;
8. Menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak bermanfaat;
9. Menyedikitkan makan, minum dan waktu tidur;
10. Menyibukkan diri dengan ilmu dengan membaca, menelaah, menghafal, mengulang pelajaran dan aktifitas lainnya;
11. Menjauhkan diri dari sikap meminta-minta meski kondisi sangat sulit;
12. Senantiasa memuliakan dan menghormati guru;
13. Berterima kasih kepada gurunya;
14. Bersegera mendatangi majlis ilmu sebelum gurunya dating;
15. Tidak meninggikan suaranya, kecuali darurat;
16. Tidak memotong ketika guru berbicara;
17. Tidak sombong jika belajar kepada orang yang lebih muda usianya, atau kedudukannya lebih rendah;
18. Tidak malu bertanya pada hal-hal yang belum dipahaminya;
19. Meninggalkan debat kusir;

KHAZANAH KEILMUAN

1) QS. ‘ABASA (80):1-10

عَبَسَ وَتَوَلّٰىٓۙ اَنْ جَاۤءَهُ الْاَعْمٰىۗ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰىٓۙ اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰىۗ اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰىۙ فَاَنْتَ

لَهٗ تَصَدّٰىۗ وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزَّكّٰىۗ وَاَمَّا مَنْ جَاۤءَكَ يَسْعٰىۙ وَهُوَ يَخْشٰىۙ فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهّٰىۚ

1. *Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling,*
2. *karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum).*
3. *Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa),*
4. *atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?*
5. *Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pemuka Quraisy),*
6. *maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya,*
7. *padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman).*
8. *Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),*
9. *sedang dia takut (kepada Allah),*
10. *engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.*

Arti Mufradat

Tabel 5.3 Arti Mufradat QS. ‘Abasa (80): 1-10

Atau ingin mendapatkan pengajaran	اَوْ يَذَّكَّرُ	Dia bermuka masam	عَبَسَ
memberikan perhatian	تَصَدّٰىۗ	Dan berpaling	وَتَوَلّٰىٓۙ
Dengan bersegera	يَسْعٰىۙ	Seorang buta	الْاَعْمٰىۗ
Takut kepada Allah	يَخْشٰىۙ	ingin menyucikan dirinya	يَزَّكّٰىٓۙ

Asbabun Nuzul

Beberapa ulama mengatakan surah ini turun menyangkut sikap Nabi Saw. kepada ‘Abdullah Ibn Ummî Maktûm, ketika Nabi Muhammad Saw.sedang sibuk menjelaskan Islam kepada tokoh-tokoh musyrikin Makkah, salah satunya adalah Al-Walîd Ibn Al-Mugîrah. Beliau berharap ajakannya dapat menyentuh hati dan pikiran mereka

sehingga mereka memeluk Islam, diharapkan akan membawa dampak positif bagi perkembangan dakwah Islam.

Saat itulah datang ‘Abdullah Ibn Ummî Maktûm yang rupanya tidak mengetahui kesibukan Nabi Saw.. karena kebutaannya, lalu menyela pembicaraan Nabi Saw. memohon agar diajarkan kepadanya tentang Islam. Ini dilakukannya berkali-kali, sehingga tidak berkenan di hati Nabi Saw., namun beliau tidak menegur apalagi menghardiknya, hanya saja nampak pada air muka beliau rasa tidak senang, maka turunlah ayat di atas untuk menegur beliau.

Kandungan Ayat

Dalam QS. ‘Abasa (80): 1-10 ini, Allah Swt. memerintahkan Nabi Saw. agar tidak berpaling dari orang yang ingin membersihkan jiwanya, membersihkan diri dari akhlak tercela, dan ingin mendapatkan pengajaran, kemudian tidak terlalu berharap kepada para pemuka Quraisy akan keislamannya, Allah lah yang akan memberikan petunjuk bagi yang dikehendaki-Nya.

Allah Swt. juga memerintahkan Nabi Saw. agar tidak mengkhususkan memberi peringatan kepada seseorang, namun wajib menyampaikannya kepada siapa saja, tidak membedakan kaya atau miskin, pejabat atau rakyat biasa. Sambutan yang baik kepada orang yang datang dan membutuhkan itu lebih baik dan wajib, sedangkan berpalingnya pada orang kaya yang tidak memerlukan karena tidak memiliki keinginan pada kebaikan itu tidak layak.

Kewajiban kita adalah mendidik kaum muslimin, terutama bagi yang menginginkan pengetahuan dan pengajaran. Ayat-ayat di atas mengajari kita akan pentingnya kepedulian terhadap sesama muslim dan menebarkan ilmu keislaman kepada mereka.

QS. ‘Abasa (80): 1-10 mengandung beberapa hal yang terkait dengan etika pengajaran, antara lain sebagai mu’min: (1) wajib mengenali orang yang membutuhkan bantuan, (2) memberikan pelayanan yang proporsional dan profesional, (3) pelayanan yang diberikan harus dengan niat yang ikhlas dan menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.

Ayat-ayat di atas juga mengajarkan kita bahwa sebagai guru hendaknya: memberikan penghargaan dan pelayanan yang sama, selalu *husnudzon*, harus bersikap cermat dan hati-hati dalam mengambil suatu tindakan, adil, penuh kasih sayang, menjunjung tinggi kesopanan, dan lemah lembut terhadap muridnya.

Bukalah Mushaf al-Qur'an lalu bacalah dengan tartil QS. 'Abasa (80): 1-10!

Tabel 5.4 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Ayat	Tartil	Cukup	Kurang

1) Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, lalu bagilah tugas masing-masing ada yang menjadi ketua, sekertaris dan juru bicara (presenter)!
2) Isilah lembar yang telah disediakan dan kumpulkan pada waktu yang telah ditentukan!
3) Diskusikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kandungan QS. 'Abasa (80): 1-10, seperti: Mengapa Nabi Muhammad Saw. ditegur oleh Allah? Siapakah Abdullah bin Ummi Maktum? Untuk apakah Abdullah bin Ummi Maktum datang menghadap Rasulullah Saw.? Dalam kondisi bagaimanakah Rasulullah Saw. saat Abdullah bin Ummi Maktum datang? Apa yang dikehendaki oleh Allah Swt. dengan teguran kepada Nabi Muhammad Saw.?

Tabel 5.5 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Ayat	Tartil	Cukup	Kurang
1					
2					
3					
dst					

Analisa Kandungan Ayat

Isilah tabel berikut jelaskan secara lengkap berdasarkan pemahaman kalian atas bacaan QS. 'Abasa (80): 1-10 dan kandungannya!

Tabel 5.6 Analisa Kandungan Ayat

No	Istilah	Penjelasan
1	Bermuka masam	
2	Menyucikan jiwanya	
3	Mendapatkan pengajaran	
4	Pengajaran yang bermanfaat	
5	Pembesar-pemuka Quraisy	
6	Bersegera mendapatkan pengajaran	
7	Takut kepada Allah	
8	Memberikan perhatian	

Aksi Tindak Lanjut

Analisislah perilaku Nabi Muhammad Saw. dan Abdullah bin Ummi Maktum QS. 'Abasa (80): 1-10, lalu jelaskan bagaimana usaha kita dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman yang kita butuhkan, tuliskan dalam tabel berikut!

Tabel 5.7 Aksi Tindak Lanjut

Perilaku	Usaha mendapatkan ilmu dan pengalaman

2). QS. AL-MUJADILAH (58): 11

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا

فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."

Arti Mufradat

Tabel 5.8 Arti Mufradat QS. Al-Mujadilah: 11

Niscaya Allah akan meninggikan	يَرْفَعِ اللّٰهُ	Berilah kelapangan	تَفَسَّحُوْا
Orang yang berilmu	اُوْتُوا الْعِلْمَ	Allah akan melapangkan	يَفْسَحِ اللّٰهُ
dengan beberapa derajat	دَرَجٰتٍۗ	Jika dikatakan "berdirilah kamu"	وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا
Maha Teliti apa yang kamu kerjakan	تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ	Maka berdirilah kamu	فَانْشُزُوْا

Asbabun Nuzul

Rasulullah Saw.biasa memberikan tempat khusus kepada para sahabat ahli badar. Suatu hari, ketika majlis sedang berlangsung, datang beberapa sahabat ahli badar, lalu mengucapkan salam kepada Rasulullah Saw dan beliau menjawabnya.

Mereka mengucapkan salam kepada orang-orang di majelis itu dan mereka menjawabnya pula, namun tidak ada yang beranjak dari tempat duduknya sehingga para ahli badar itu berdiri. Rasulullahpun memerintahkan kepada sahabat-sahabatnya yang tidak ikut perang badar, untuk mengambil tempat lain agar para ahli badar bisa duduk di dekat beliau.

Orang-orang munafik memanfaatkan kesempatan itu dengan menuduh Rasulullah Saw. tidak adil. “Katanya Muhammad berlaku adil, ternyata tidak.” Mereka bermaksud memecah belah para sahabat. Ketika tuduhan itu sampai di telinga Rasulullah Saw., beliau menjelaskan bahwa siapa yang memberi kelapangan untuk saudaranya, ia akan mendapatkan rahmat Allah. Para sahabat menyambut seruan Rasulullah itu dan turunlah Surat Al-Mujadalah ayat 11.

Kandungan Ayat

Ayat ini Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menguatkan persaudaraan, menumbuhkan empati dan kepedulian sosial, antara lain dengan memberikan tempat kepada orang lain, terutama saat mencari ilmu, memberi kelapangan, usaha mencari kebajikan dan kebaikan, berusaha menyenangkan hati orang lain, memberi pertolongan, dan sebagainya termasuk yang dianjurkan Rasulullah Saw.

وَاللّٰهُ فِى عَوْنِ الْعَبْدِ مَاكَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيْهِ. (رواه مسلم عن أبي هريرة)

“Allah selalu menolong hamba selama hamba itu menolong saudaranya.” (HR. Muslim)

Berdasarkan QS. Al-Mujadilah (58): 11, para ulama berpendapat bahwa orang-orang yang hadir dalam suatu majelis hendaknya mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majelis itu, antara lain: Saling menghormati, datang pada waktunya, selalu menjaga suasana yang baik, menjaga persaudaraan, saling bertenggang rasa, bagi yang lebih dahulu datang, hendaknya memenuhi tempat di depan, bagi orang yang terlambat datang, hendaknya menerima dengan lapang.

Selanjutnya dijelaskan bahwa Allah Swt. akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, juga orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah. Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu yang diamalkan sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.

Di akhir ayat, Allah Swt. menegaskan bahwa Dia Maha mengetahui secara detil semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil sesuai dengan perbuatan masing-masing.

Bukalah Mushaf al-Qur'an lalu bacalah dengan tartil QS. Al-Mujadilah (58): 11!

Tabel 5.9 Aktivitas Membaca QS. Al-Mujadilah (58): 11

No	Nama Siswa	Tartil			Lancar		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1							
2							
3							
4							
dst							

Keterangan:

Baik : kesalahan ≤ 3, Cukup : kesalahan ≤ 6, Kurang : kesalahan > 6

1) Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, lalu bagilah tugas masing-masing ada yang menjadi ketua, sekertaris dan juru bicara (presenter)
2) Isilah lembar yang telah disediakan dan kumpulkan pada waktu yang telah ditentukan!
3) Diskusikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan isi kandungan QS. Al-Mujadilah (58): 11!

Bukalah Mushaf Al-Qur'an, baca dan dengarkan pada QS. Al-Mujadilah (58): 11!

Tabel 5.10 Aktivitas Tadarus

No	Nama Siswa	Tartil	Cukup	Kurang	Keterangan
1					
2					
3					
4					
dst					

Analisa Kandungan Ayat

Isilah tabel berikut jelaskan secara lengkap berdasarkan pemahaman kalian atas bacaan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dan kandungannya!

Tabel 5.11 Analisa Kandungan Ayat

No	Ajaran dalam ayat	Penjelasan
1	تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ	
2	فَانْشُزُوْا	
3	يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ	
4	وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ	
5	وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ	

Aksi Tindak Lanjut

Analisislah perintah Allah dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11, lalu jelaskan bagaimana cara kita berperilaku saat di majlis ilmu! Seperti contoh berikut ini!

Tabel 5.12 Aksi Tindak Lanjut

Perilaku	Cara Membiasakan atau Menghindari
Menghormati guru (nara sumber)	Mendengarkan nasehat-nasehatnya dengan sikap tawadhu'.

3) KONSEP ILMU DALAM ISLAM

ILMU

Secara bahasa: Pengetahuan
Secara istilah : Pengetahuan yang dihimpun melalui metode ilmiah.

Modal memperoleh ilmu:
Akal, hati, pendengaran, penglihatan, pengamatan, keinginan, usaha, percobaan, dana, waktu dan guru.

Sikap yang harus dimiliki pencari ilmu:
Fokus, konsisten, disiplin dan kontinyu

Manfaat Memiliki Ilmu:
- Membedakan benar dan salah;
- Meninggikan derajat manusia;
- Dihargai orang lain;
- Meraih kebahagiaan dunia akhirat;
- Sebagai amal jariyah;
- Mudah menjalani kehidupan.

Etika dalam Majleis Ilmu:
- Saling menghormati;
- Datang pada waktunya;
- Selalu menjaga suasana yang baik;
- Menjaga persaudaraan;
- Saling bertenggang rasa;
- Bagi yang lebih dahulu datang, hendaknya memenuhi tempat di depan;
- Bagi orang yang terlambat datang, hendaknya menerima dengan lapang.

KEUTAMAAN ILMU

- Ilmu hanya dimiliki oleh manusia
- Nabi Adam As. lebih mulia dari pada Malaikat karena ilmu
- Ilmu sebagai sarana untuk bertaqwa
- Ilmu akan menjaga pemiliknya
- Ilmu menjadi perhiasan bagi pemiliknya
- Ilmu sebagai petunjuk menuju keselamatan
- Kebahagiaan dunia & akhirat diraih dengan ilmu
- Orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya
- Ilmu menjadikan manusia menjadi terhormat dan bermartabat
- Malaikat, hewan dan tumbuhan mendoakan orang yang sedang mencari ilmu
- Orang yang sedang menuntut ilmu dinilai sebagai jihad

1) QS. ‘Abasa (58): 1-10 mengandung beberapa hal tentang etika pengajaran, antara lain sebagai mu’min: (1) wajib mengenali orang yang membutuhkan bantuan, (2) memberikan pelayanan yang proporsional dan profesional, (3) pelayanan yang diberikan harus dengan niat yang ikhlas dan menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.. Seorang guru hendaknya: memberikan penghargaan dan pelayanan yang sama, selalu *husnudzon*, harus bersikap cermat dan hati-hati dalam mengambil suatu tindakan, adil, penuh kasih sayang, menjunjung tinggi kesopanan, dan lemah lembut terhadap muridnya.
2) QS. Al-Mujadilah (58): 11, Allah memerintahkan kaum muslim untuk melakukan perbuatan yang menguatkan persaudaraan, menumbuhkan empati dan kepedulian sosial, antara lain dengan memberikan tempat kepada orang lain, terutama saat mencari ilmu, memberi kelapangan, usaha mencari kebajikan dan kebaikan, berusaha menyenangkan hati orang lain, memberi pertolongan. Allah juga akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu.

UJI KOMPETENSI

a. Jurnal Observasi Sikap Spiritual dan Sosial

Nama Sekolah : ....

Kelas/Semester : ....

Tabel 5.13 Jurnal Observasi Sikap

No	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3					
4					
5					
dst					

b. Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas : .... No. Absen...................................

Tabel 5.14 Penilaian Diri

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya membaca QS. 'Abasa (80): 1-10 dan QS. al-Mujadilah (58): 11 dengan tartil dan lancar				
2	Saya membaca arti QS. 'Abasa (80): 1-10 dan QS. al-Mujadilah (58) : 11 dan memahami maknanya				
3	Saya memahami kandungan QS. 'Abasa (80): 1-10 dan QS. al-Mujadilah (58): 11 dengan baik				
4	Saya selalu semangat saat belajar				
5	Saya selalu ingin mengetahui sesuatu yang baru dan mengulang apa yang telah saya pelajari				
6	Saya selalu menghormati guru				
7	Saya selalu menghargai buku				

8	Saya membantu teman yang kesulitan dalam belajar				
9	Saya akan menanyakan apa yang saya belum tahu				
10	Saya bersedia menerima saran dan kritik yang membangun				

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya.

Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Mengapa Allah Swt. memberikan teguran kepada Nabi Muhammad Saw. saat Abdullah bin Ummi Maktum datang kepada beliau?
2. Bagaimanakah sikap yang seharusnya diterapkan oleh seorang yang mengajarkan kebaikan yang sesuai isi kandungan QS. ‘Abasa (80): 1-10 ?
3. Cermatilah QS. al-Mujadilah (58): 11 berikut!

   يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا

   فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

   Sebutkan beberapa sikap yang seharusnya ditunjukkan oleh para pencari ilmu dalam suatu majelis ilmu, sesuai isi kandungan ayat tersebut!
4. Di masyarakat sekitarmu, banyak orang yang pandai, karena di era informasi ini, sangat mudah bagi seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Namun tidak semua orang yang pandai itu mendapatkan penghormatan dari masyarakat, bahkan ada yang semakin terhina karena ilmu/kepandaian yang dimilikinya. Mengapa bisa demikian? Jelaskan pandanganmu dengan mengacu pada firman Allah Swt.

   يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ
5. Tuliskan perbedaan dan persamaan isi kandungan QS.’Abasa (80): 1-10 dengan QS. al-Mujadilah (58): 11!

Uji Keterampilan

Unjuk Hafalan

Hafalkan QS. ‘Abasa (80): 1-10 dan QS. al-Mujadilah (58): 11 beserta artinya!

Tabel 5.15 Uji Keterampilan Hafalan

No	Nama Siswa	Surah	Bacaan surat			Arti Terjemah		
			B	C	K	B	C	K

Keterangan:
B=Baik : kesalahan ≤ 3, C=Cukup: kesalahan ≤ 6, K=Kurang: kesalahan > 6

Unjuk Karya

Buatlah laporan singkat yang menggambarkan perilaku teman-temanmu dan gurumu saat sedang melakukan pembelajaran di kelas, lalu identifikasi perilaku tersebut mana yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan kandungan QS. ‘Abasa (80): 1-10 serta QS. Al-Mujadilah (58): 11. Berikanlah semacam terapi atau solusi jika mendapati perilaku teman atau guru yang tidak sesuai QS. ‘Abasa (80): 1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11!

REFLEKSI

https://www.balabala10.com

Akhirnya aku tahu hikmah memiliki ilmu:

- Membedakan benar dan salah
- Meninggikan derajat manusia
- Dihargai dan dihormati orang lain
- Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat
- Mudah dalam menjalani kehidupan
- Sebagai amal jariyah yang pahalanya mengalir terus sampai di akhirat

PANTANG MENYERAH MERAIH KEBAHAGIAAN DENGAN ILMU

BAB VI
PANTANG MENYERAH
MERAIH KEBAHAGIAAN DENGAN ILMU

Kompetensi Inti (KI)

Tabel 6.1 Kompetensi Inti (KI)

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Tabel 6.2 Kompetensi Dasar (KD) Dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
1.6 Menghayati bahwa menuntut ilmu adalah ibadah yang sangat utama.	1.6.1 Meyakini kebenaran isi Hadis tentang menuntut ilmu adalah suatu ibadah yang sangat utama. 1.6.2 Menunjukkan sikap orang yang gemar menuntut ilmu
2.6 Mengamalkan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan	2.6.1 Menampilkan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan 2.6.2 Membiasakan bersikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan 2.6.3 Menunjukkan perilaku orang yang gigih dalam menggapai cita-cita.

3.6 Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللّه عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُوْلُ اللّه صَلَّى اللّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّه لَهُ بِهِ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّةِ (رواه مسلم) dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi عن صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِىَّ فَقَالَ مَا جَاءَ بِكَ فَقُلْتُ جِئْتُ أَطْلُبُ الْعِلْمَ قَالَ فَإِنِّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَقُولُ مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِى طَلَبِ الْعِلْمِ إِلاَّ وَضَعَتْ لَهُ الْمَلاَئِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ (رواه ابن ماجه) tentang menuntut ilmu.	3.6.1 Membaca hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi tentang keutamaan mencari ilmu dengan lancar. 3.6.2 Mengartikan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi tentang keutamaan mencari ilmu dengan benar 3.6.3 Menganalisis isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi tentang keutamaan mencari ilmu. 3.6.4 Menyimpulkan isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi tentang keutamaan mencari ilmu 3.6.5 Menghubungkan isi kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi tentang keutamaan mencari ilmu dengan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan.
4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi	4.6.1.1 Menunjukkan hafalan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi dan artinya dengan lancar. 4.6.1.2 Menyimak hafalan hadis riwayat Muslim dari hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi.
4.6.2 Menyimpulkan keterkaitan kandungan hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi dengan fenomena pendidikan dan menyajikanya secara lisan atau tulisan	4.6.2.1 Merumuskan hasil analisis dampak positif sikap pantang menyerah dalam menuntut ilmu dalam hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi. 4.6.2.2 Menarik kesimpulan tentang sikap pantang menyerah dalam menuntut ilmu yang terkandung dalam hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan hadis riwayat Ibnu Majah dari Safwan bin ‘Assal al-Muradi.

Peta Kompetensi

SIKAP PANTANG MENYERAH

- Sikap Spiritual
  - Meyakini kebenaran isi hadis tentang keutamaan ilmu
  - Menunjukkan sikap orang yang gemar menuntut ilmu
- Sikap Sosial
  - Menampilkan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan
  - Membiasakan sikap pantang menyerah dalam meraih keberhasilan
  - Menunjukkan perilaku sebagai orang perilaku orang yang gigih

1. *Literacy*
2. *Communication*
3. *Collaboration*
4. *Critical Thinking*
5. *Character*
6. *Social Skill*

- Pengetahuan
  - Membaca hadis riwayat Muslim dan Ibnu Majah keutamaan mencari ilmu
  - Mengartikan hadis riwayat Muslim dan Ibnu Majah keutamaan mencari ilmu
  - Menganalisis isi hadis riwayat Muslim dan Ibnu Majah keutamaan mencari ilmu
  - Menyimpulkan isi hadis riwayat Muslim dan Ibnu Majah keutamaan mencari ilmu
  - Menghubungkan isi hadis keutamaan mencari ilmu dengan sikap pantang menyerah
- Keterampilan
  - Menunjukkan hafalan hadis riwayat Muslim dan Ibnu Majah tentang keutamaan mencari ilmu
  - Menyimak hadis riwayat Muslim dan Ibnu Majah tentang keutamaan
  - Merumuskan hasil analisis hadis riwayat Muslim dan Ibnu Majah tentang keutamaan mencari ilmu
  - Menarik kesimpulan isi hadis riwayat Muslim dan Ibnu Majah tentang keutamaan mencari ilmu

PRAWACANA

ILMU PELITA KEHIDUPAN

Ilmu adalah cahaya bagi kehidupan bagi umat manusia. Dengannya, kehidupan terasa lebih indah, yang susah menjadi mudah, yang tidak mungkin bisa jadi mungkin, yang jauh terasa dekat. Seseorang dikatakan berilmu apabila ia memiliki pengetahuan dan menggunakan akal sehatnya untuk berpikir. Dia akan melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk ilmu dan daya nalarnya, sehingga tidak ada perbuatannya yang bertentangan dengan akal sehat, baik menurut tradisi, agama, hukum maupun aturan yang berlaku.

Ilmu adalah kunci segala kebaikan, dia sebagai sarana untuk menunaikan perintah-Nya sekaligus menjauhi larangan-Nya. Tidak sempurna keimanan seseorang tanpa ilmu, demikian juga amal tanpa ilmu menjadi sia-sia. Ilmu pengetahuan juga merupakan kunci menuju keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk merubah tingkah laku dan perilaku ke arah yang lebih baik, karena pada dasarnya ilmu menunjukkan jalan menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Demikian pentingnya ilmu bagi kehidupan manusia, mencari ilmu merupakan ibadah wajib bagi tiap muslim. Sebagaimana Sabda Nabi Saw.. berikut:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"*Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim*"(HR. Ibnu Majah)

Perintah membaca, menulis dan belajar turun sebagai wahyu pertama. Allah telah membekali manusia dengan fitrah (potensi) dalam dirinya agar bisa belajar dan memiliki beragam ilmu dan Keterampilan sehingga dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengemban amanat sebagai *khalifah* di muka bumi ini.

Hal ini berarti bahwa belajar, membaca dan menulis adalah suatu keniscayaan bagi setiap muslim yang harus perjuangkan dengan gigih penuh dan pengorbanan agar mendapatkan pengetahuan dan Keterampilan sebagai bekal hidup untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Salah satu ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah dengan ilmu yang dimilikinya.

لَوْلاَ العِلْمُ لَكَانَ النَّاسُ كَالْبَهَائِمِ

"Seandainya tiada berilmu niscaya manusia itu seperti binatang"

Sedemikian pentingnya ilmu bagi manusia, maka untuk meraihnya haruslah dilakukan dengan mengerahkan segenap jiwa raga, biaya, waktu dan pengorbanan-pengorbanan lainnya. Marilah kita pelajari keutamaan-keutamaan ilmu dan berjuang pantang menyerah agar memperoleh ilmu yang bermanfaat sehingga dapat meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

KHAZANAH KEILMUAN

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ صَلَّى اللّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنّةِ (رواه مسلم)

"Dari Abu Hurairah bahwasannya Rosulullah SAW. bersabda: "Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah menudahkan baginya jalan menuju surga." (H.R. Muslim)

Tabel 6.3 Arti Mufradat

Untuk mendapatkan	يَلْتَمِسُ فِيْهِ	menempuh	سَلَكَ
Allah memudahkan baginya	سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ	satu jalan	طَرِيْقًا

Kandungan Hadis

Hadis tersebut menerangkan bahwa seseorang yang menempuh perjalanan untuk menuntut ilmu, akan dimudahkan jalannya menuju ke surga. Seorang muslim yang berjuang untuk menuntut ilmu, terutama dalam mempelajari agamanya dengan benar dan ikhlas, lalu mengamalkannya sesuai dengan ajaran Rasulullah Saw., dia akan dapat beribadah dengan benar, berbuat kebaikan, melakukan hal-hal yang bermanfaat, menolong sesamanya, maka dia menjadi hamba yang diridhai Allah Swt.. dan balasannya adalah surga.

Hal ini dapat dimaknai bahwa seseorang yang berjuang keras untuk mencari ilmu dia akan dimudahkan jalannya untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana Imam Syafi'i pernah menyebutkan:

مَنْ اَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ الْاَخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ اَرَادَ كِلَيْهِمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

"Barangsiapa yang berharap kebahagiaan dunia, hendaknya (diraih) dengan ilmu. Barangsiapa berharap kebahagiaan akhirat hendaknya diraih dengan ilmu, dan barangsiapa berharap kebahagiaan dari keduanya, hendaknya juga diraih dengan ilmu".

Bacalah Hadis mencari ilmu Riwayat Muslim dari Abu Hurairah di atas !

Tabel 6.4 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Lancar	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
dst				

- Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, lalu bagilah tugas masing-masing ada yang menjadi ketua, sekertaris dan juru bicara (presenter)
- Diskusikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kandungan Hadis menuntut ilmu Riwayat Muslim dari Abu Hurairah di atas ! (bagaimanakah wujud kebahagiaan dunia?, bagaimanakah wujud kebahagiaan akhirat?)
- Rumuskan sikapmu tentang perjuangan mencari imu agar dapat meraih kebahagiaan dunia sekaligus kebahagiaan di akhirat!
- Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas!

Mari Menyimak

Tabel 6.5 Aktivitas Menyimak

No	Nama Siswa	Lancar	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
dst				

Analisa Kandungan Hadis

Analisislah kandungan hadis menuntut ilmu riwayat Muslim dari Abu Hurairah di atas , lalu jelaskan bagaimana cara mendapatkan ilmu pengetahuan dan cara meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan ilmu yang kita miliki!

Aksi Tindak Lanjut

Analisislah hubungan antara berjuang menuntut ilmu dengan kebahagiaan yang akan diperoleh!. Tulis dalam tabel berikut!

Tabel 6.6 Aksi Tindak Lanjut

Usaha mencari ilmu	Kebahagiaan yang akan diperoleh

2) Hadis Riwayat Ibnu Majah dari Shafwan Bin ‘Assal Al-Muradi

عَنْ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ فَقَالَ مَا جَاءَ بِكَ قُلْتُ أُنْبِطُ الْعِلْمَ قَالَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ (رواه ابن ماجه)

“Dari Shafwan bin Assal al-Muradi, ia berkata; "Ada apa engkau datang?" aku lalu menjawab; "Aku ingin mengambil ilmu dari sumbernya." Ia berkata; Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah Saw.. bersabda: "Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu kecuali para malaikat akan mengepakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut karena ridha dengan apa yang ia kerjakan."

Arti Mufradat

Tabel 6.7 Arti Mufradat

Malaikat mengepakkan	وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ	Mengambil ilmu dari sumbernya	أُنْبِطُ الْعِلْمَ
Sayap-sayapnya	أَجْنِحَتَهَا	Orang yang keluar	خَارِجٍ
Apa yang dikerjakan	بِمَا يَصْنَعُ	Menuntut ilmu	طَلَبِ الْعِلْمِ

Kandungan Hadis

Seseorang yang keluar dari rumahnya untuk mencari ilmu, maka para malaikat akan meletakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut. Sebagian ulama berpendapat seperti halnya manusia menengadahkan tangan untuk berdoa, karena ia mencari sesuatu yang sangat berharga untuk kehidupan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Jalan yang dilalui orang yang mencari ilmu adalah jalan menuju surga, yakni menempuh jalan untuk mencari ilmu yang mengantarkan kepada ridha Tuhan. Sebagai balasannya, para malaikat pun meletakkan sayapnya sebagai bentuk ketawadhuan, penghormatan, dan pemuliaan terhadap ilmu yang ia miliki, yaitu warisan para nabi.

Menuntut ilmu membutuhkan motivasi, kesabaran, keuletan dan perjuangan yang tinggi untuk meraih mutiara kehidupan, yaitu ilmu yang bermanfaat. Semangat untuk mengamalkan ilmu juga sebagai pendorong yang kuat dalam penguasaan ilmu. Ali bin Abi Thalib Ra. berkata: "Sesungguhnya yang disebut orang *'alim* adalah orang yang beramal dengan ilmunya dan ilmunya sesuai dengan amalnya." Jika seorang yang berilmu, tetapi tidak mengamalkan ilmunya, maka dia tetap dianggap orang yang bodoh (*jahil*). Ilmu yang benar adalah ilmu yang mendorong pemiliknya untuk mengamalkan ilmunya dan dapat menambah rasa takutnya kepada Allah Swt.

Bacalah Hadis mencari ilmu Ibnu Majah dari Shafwan Bin 'Assal Al-Muradi!

Tabel 6.8 Aktivitas Membaca

No	Nama Siswa	Lancar	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
dst				

1. Buat kelompok yang terdiri dari 3- 5 orang siswa, lalu bagilah tugas masing-masing ada yang menjadi ketua, sekertaris dan juru bicara (presenter)!

2. Diskusikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kandungan Hadis menuntut ilmu Riwayat Ibnu Majah dari Shafwan Bin‘Assal Al-Muradi di atas ! (identifikasi, modal apakah yang diperlukan seseorang agar dapat menguasai ilmu pengetahuan? Apa saja yang kalian perlukan agar dapat belajar di sekolah sehingga mendapatkan ilmu yang kamu inginkan? Sikap apa saja yang dibutuhkan seorang pembelajar agar ia dapat meraih keberhasilan sesuai yang dicita-citakan)
3. Rumuskan tentang modal (baik berupa materi maupun non materi) sebagai seorang pembelajar (pencari ilmu) agar dapat meraih keberhasilan sesuai yang kamu cita-citakan!
4. Presentasikan hasil diskusimu di depan kelas!

Ayo Menyimak

Simaklah bacaan Hadis temanmu riwayat Ibnu Majah dari Shafwan Bin ‘Assal Al-Muradi!

Tabel 6.9 Aktivitas Menyimak

No	Nama Siswa	Lancar	Cukup	Kurang
1				
2				
3				
dst				

Analisa Kandungan Hadis

- Buatlah daftar hal-hal yang dibutuhkan seseorang agar mendapatkan ilmu sampai dengan dia meraih cita-citanya! (berupa modal, usaha dan sikap)!
- Identifikasi balasan-balasan yang akan diterima si penuntut ilmu berdasarkan Hadis tersebut!
- Kemukakan pendapatmu mengapa para Malaikat mengepakkan sayapnya bagi si penuntut ilmu?
- Ilmu yang benar adalah ilmu yang diamalkan dan membuat pemiliknya semakin takut kepada Allah. Sampaikan pendapatmu mengenai pernyataan tersebut dan bagaimana yang dimaksud dengan “takut kepada Allah?”

Aksi Tindak Lanjut

Analisislah hubungan antara berjuang menuntut ilmu dengan balasan yang akan diperoleh!. Tulis dalam tabel berikut!

Tabel 6.10 Aksi Tindak Lanjut

Usaha mencari ilmu	Balasan yang akan diperoleh

- Buatlah daftar usaha-usaha yang akan kamu lakukan agar memperoleh ilmu sehingga dapat terwujud cita-citamu!
- Rumuskan suatu formula sehingga seorang muslim memperoleh ilmu yang bermanfaat dan memperoleh keutamaan-keutamaan sebagaimana yang disebutkan dalam Hadis tersebut!

3) MEMBENTUK PRIBADI PANTANG MENYERAH

Pribadi pantang menyerah merupakan sebutan bagi orang yang tidak merasa lemah terhadap sesuatu yang terjadi. Ia memandang segala sesuatu yang terjadi dengan pikiran positif dan meyakini bahwa semua yang terjadi atas ijin dan kehendak Allah serta rasa optimisme yang tinggi.

Ia juga selalu bersyukur jika mendapat sesuatu yang menyenangkan sesuai harapan, dan ia bersabar jika mendapati hal-hal yang tidak sesuai dengan harapannya. Ia juga berusaha bangkit dengan cara mengambil pelajaran dari setiap kejadian.

Pribadi pantang menyerah tidak hanya dilihat secara fisik, tetapi adanya sifat positif dalam jiwanya. Seseorang kuat, karena mentalnya kuat, sebaliknya menjadi lemah karena mentalnya lemah. Nabi Saw.bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِىُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ (رواه مسلم)

"*Orang mukmin yang kuat lebih dan lebih dicintai Allah dari pada mukmin yang lemah*."

Jadi, manusia tangguh dan kuat itu, sudah seharusnya menjadi cita-cita kita dalam rangka mengabdi kepada Allah. Kesuksesan menurut Islam itu memiliki dua syarat, yaitu iman dan ilmu (QS. Al-Mujadilah (58): 11). Kekuatan iman dan ilmu berpengaruh pada kekuatan berpikir; fisik dan ruh yang berupa semangat berani menghadapi tantangan dan rintangan; membentuk ketentraman jiwa; dan membentuk kehidupan yang baik.

KATA MUTIARA ILMU

"Orang berilmu lebih utama daripada orang yang selalu berpuasa, shalat dan berjihad"

(Umar bin Khattab)

"Ilmu lebih utama daripada harta. Sebab ilmu warisan para Nabi, adapun harta adalah warisan Qorun, Firaun dan lainnya. Ilmu lebih utama dari harta karena ilmu itu menjaga kamu, kalau harta kamulah yang menjaganya." (Ali bin Abi Thalib)

"Engkau tak dapat meraih ilmu kecuali dengan 6 hal yaitu kecerdasan, selalu ingin tahu, tabah, punya bekal dalam menuntut ilmu, bimbingan dari guru dan waktu yang lama." (Ali bin Abi Thalib)

"Bukanlah kebaikan itu dengan banyaknya harta dan anak, tetapi dengan banyaknya ilmu, besarnya kesabaran, mengungguli orang lain dalam ibadahnya, jika berbuat kebaikan ia bersyukur dan jika berbuat salah, ia beristighfar kepada Allah." (Ali bin Abi Thalib)

"Ikatlah ilmu dengan menuliskannya." (Ali bin Abi Thalib)

"Bencana akibat kebodohan adalah sebesar-besar musibah seorang manusia." (al-Ghazali)

Kisah Ulama ahli Nahwu, Imam Al-Kisa'i.

Beliau lama mempelajari ilmu Nahwu namun belum menguasainya. Pada suatu hari beliau memperhatikan seekor semut yang membawa makanan. Semut itu berusaha menaiki tembok dengan membawa makanan tersebut. Setiap kali semut tersebut naik, ia terjatuh. Namun semut tersebut tetap terus berusaha, hingga akhirnya ia bisa naik ke atas tembok. Al- Kisa'i berkata dalam hatinya, "Semut ini pantang menyerah hingga akhirnya sampai pada tujuan". Lalu beliau terus menekuni ilmu nahwu hingga beliau

1. Hadis keutamaan penuntut ilmu riwayat Muslim dari Abu Hurairah antara lain: penghargaan tertinggi bagi seorang hamba yang mencari ilmu adalah dimudahkan jalannya menuju ke surga yang penuh dengan kenikmatan dan kebahagiaan.
2. Hadis keutamaan penuntut ilmu riwayat Ibnu Majah dari Shafwan Bin ‘Assal Al-Muradi antara lain: kemuliaan yang akan diterima oleh pencari ilmu adalah mendapatkan kecintaan, penghormatan dan pemuliaan berupa sikap tawadhu, lindungan dan doa-doa dari para Malaikat.

UJI KOMPETENSI

Uji Sikap

Penilaian Diri

Nama : ....

Kelas : .... No. Absen.................................

Tabel 6.11 Penilaian Diri

No	Aspek Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya membaca hadis riwayat Muslim dari Abu Hurairah dengan lancar				
2	Saya membaca hadis riwayat Ibnu Majah dari Shafwan Bin ‘Assal Al-Muradi dengan lancar				
3	Saya memahami kandungan kedua Hadis di atas dengan baik				
4	Saya bertambah semangat belajar setelah memahami isi Hadis				
5	Saya ingin mengetahui sesuatu yang baru dan mengulang apa yang telah saya pelajari				
6	Saya menghormati guru				
7	Saya menghargai buku				
8	Saya belajar dengan sungguh-sungguh				
9	Saya bertekad mewujudkan cita-cita saya				
10	Saya tidak akan pernah berhenti belajar, meski sudah tidak bersekolah lagi				

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang), 3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai keadaan kalian yang sebenarnya.

Uji Pengetahuan

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Perhatikan hadis berikut!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنَّة

"Dari Abu Hurairah bahwasannya Rosulullah Saw. bersabda: "Barang siapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah menudahkan baginya jalan menuju surga."(H.R. Muslim).

Menurut hadis tersebut, manfaat apa saja yang akan diperoleh orang yang senang mencari ilmu?

2. Identifikasilah hal-hal yang menjadi pendorong semangat dalam menuntut ilmu berdasarkan pemahaman kalian atas kedua hadis di atas !
3. Perhatikanlah hadis berikut!

مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

(رواه ابن ماجه)

"Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu kecuali para malaikat akan mengepakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut karena ridha dengan apa yang ia kerjakan."

Setiap hari siswa, santri, bahkan masyarakat banyak yang rajin menghadiri majelis ilmu ke madrasah, pesantren, dan majelis taklim, juga di beberapa sosial media. Bagaimana pendapatmu terkait aktifitas mereka jika dikaitkan dengan hadis riwayat Ibnu Majah di atas?

4. Dalam menuntut ilmu ada yang berhasil dengan baik ada yang kurang berhasil. Hal apa sajakah yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencari ilmu?
5. Cobalah hubungkan antara menuntut ilmu dengan pribadi pantang menyerah! Bedakanlah antara orang yang berilmu dan yang tidak berilmu!

Uji Keterampilan → Unjuk Hafalan

Hafalkan hadis tentang keutamaan ilmu riwayat Muslim dari Abu Hurairah dan riwayat Ibnu Majah dari Shafwan bin Assal al-Muradi beserta artinya!

Tabel 6.12 Uji Keterampilan Hafalan

No	Nama Siswa	Hadis	Bacaan Hadis			Terjemah		
			B	C	K	B	C	K
1								
2								
3								
dst								

Keterangan:
B=Baik : kesalahan ≤ 3, C=Cukup: kesalahan ≤ 6, K=Kurang: kesalahan > 6

Akhirnya aku tahu diantara keutamaan penuntut ilmu dalam Islam:

- Ditinggikan derajatnya oleh Allah
- Dijaga dan didoakan oleh para malaikat
- Dimudahkan jalannya menuju ke surga
- Meraih kebahagiaan dunia dan akhirat
- Sebagai amal jariyah yang pahalanya mengalir terus sampai di akhirat

Gambar 12 https://1katamutiara-embun.blogspot.com

Gambar 13: https://1cak.com/350873

Gambar 14: https://www.jurnalcianjurselatan.com

PENILAIAN AKHIR TAHUN (PAT)

I. Pilihan Ganda

Pilihlah Jawaban Yang Kalian Anggap Benar dengan Cara Memberikan Tanda Silang (x) Pada Huruf A, B, C, atau D

1. Perhatikan ayat berikut:

   وَقَالَ ارْكَبُوْا فِيْهَا بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرٖىهَا وَمُرْسٰىهَاۗ اِنَّ رَبِّيْ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

   Salman membaca QS. Hud (11): 41 di atas . Dia membacanya dengan bacaan….

   A. *Isymam*
   B. *Mad* dan *Qashr*
   C. *Tas-hil*
   D. *Imalah*

2. Perhatikanlah QS. Yusuf (12): 11!

   قَالُوْا يٰٓاَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلٰى يُوْسُفَ وَاِنَّا لَهٗ لَنٰصِحُوْنَ

   Pada ayat di atas, terdapat lafal لَا تَأْمَنَّا menunjukkan adanya bacaan….

   A. *Isymam*
   B. *Mad* dan *Qashr*
   C. *Tas-hil*
   D. *Imalah*

3. Perhatikan lafal-lafal di bawah ini!

   (1) مَجْرٰى هَا وَمُرْسٰهَا (3) ءَاَعْجَمِيٌّ وَّعَرَبِيٌّ (3) لَا تَأْمَنَّا (4) وَلَا الضَّاۤلِّيْنَ

   Yang menunjukkan bacaan *Tas-hil* ada pada nomor….

   A. (1)
   B. (2)
   C. (3)
   D. (4)

4. Ahmad sedang membaca al-Qur'an yang disimak oleh gurunya, ketika membaca QS. Al-Hujurat (49): 11:

   وَلَا تَلْمِزُوْٓا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِۗ بِئْسَ الِاسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمَانِۚ

   Pada lafal بِئْسَ الِاسْمُ harus dibaca *Naql* yang artinya ...

   A. Memiringkan
   B. Menggabungkan
   C. Meringankan
   D. Memindahkan

5. Cermati lafal kedua berikut! وَ لَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ dan وَلَا ذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ
   Kedua lafal di atas jika dibaca sangat berbeda maknanya, untuk mengetahui hal tersebut maka harus memahami bacaan …
   A. *Imalah*
   B. *Isymam*
   C. *Tas-hil*
   D. *Mad dan Qashr*
6. Perhatikan pernyataan berikut!
   (1) Di tengah-tengah antara huruf *hamzah* dan huruf *ha*, sehingga lafal yang keluar tidak seperti *hamzah* tidak juga seperti ha
   (2) Memindahkan harakat *hamzah* ke huruf mati sebelumnya, dan setelah itu *hamzah*nya dibuang
   (3) Mencampurkan *dhummah* pada *sukun* dengan memoncongkan bibir.
   (4) Mencondongkan bacaan harakat *fathah* pada harakat *kasrah* sekitar dua pertiganya.
   Dari pernyataan di atas yang menjelaskan bacaan *Tas-hil* adalah….
   A. (1)
   B. (2)
   C. (3)
   D. (4)
7. Perhatikan lafal-lafal di bawah ini:
   (1) مَجْرٰى هَا وَمُرْسٰهَا (3) ءَاْعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ (3) سَلَاسِلَاْ (4) بِئْسَ الْاِسْمُ
   Dari kelompok lafal di atas yang termasuk bacaan *mad* dan *qashr* adalah …
   A. (1)
   B. (2)
   C. (3)
   D. (4)
8. Pernyataan yang menjelaskan tentang bacaan *Isymam* adalah….
   (1) Di tengah-tengah antara huruf *hamzah* dan huruf *ha*, sehingga Lafal yang keluar tidak seperti *hamzah* tidak juga seperti ha
   (2) Memindahkan harakat *hamzah* ke huruf mati sebelumnya, dan setelah itu *hamzah*nya dibuang
   (3) Mencampurkan *dhummah* pada *sukun* dengan memoncongkan bibir.

(4) Mencondongkan bacaan harakat *fathah* pada harakat *kasrah* sekitar dua pertiganya.

Dari pernyataan di atas yang menjelaskan tentang bacaan *Isymam* adalah….

A. (1)

B. (2)

C. (3)

D. (4)

9. Cermati Lafal berikut!

(1) بِئْسَ الْاِسْمُ (2) مَجْرٰىهَا وَمُرْسٰهَا (3) سَلَاسِلَاْ (4) ءَاْعْجَمِيٌّ وَّعَرَبِيٌّ

Lafal di atas yang menunjukkan bacaan *Naql* yaitu …

A. (1)

B. (2)

C. (3)

D. (4)

10. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Di tengah-tengah antara huruf *hamzah* dan huruf *ha*, sehingga Lafal yang keluar tidak seperti *hamzah* tidak juga seperti *ha*

(2) Memindahkan harakat *hamzah* ke huruf mati sebelumnya, dan setelah itu *hamzah*nya dibuang

(3) Mencampurkan *dhummah* pada *sukun* dengan memoncongkan bibir.

(4) Mencondongkan bacaan harakat *fathah* pada harakat *kasrah* sekitar dua pertiganya.

Dari pernyataan di atas yang menjelaskan tentang bacaan *Imalah* adalah….

A. (1)

B. (2)

C. (3)

D. (4)

11. Farah dan Nayra adalah dua sahabat yang saling men*support* setiap kegiatan yang positif, terutama saat belajar. Suatu saat mereka menghafalkan QS. ‘Abasa (80): 1-10, ketika Farah membaca ayat اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰىۙ Nayra lalu melanjutkannya ….

A. اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰىۗ

B. فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰىۗ

C. وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزَّكّٰىۗ

D. فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهّٰىۚ

12. Siswa kelas IX C di MTs "Cinta Tanah Air" sedang belajar menterjemahkan QS. 'Abasa (80): 1-10. Mereka menghafalkan ayat dan artinya secara bergantian. Ketika sampai pada ayat فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰىۗ mereka mengartikan….

    A. *atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat?*
    B. *Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup*
    C. *maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya*
    D. *padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri*

13. Perhatikan lafal-lafal dibawah ini!

    (1) اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰىۗ

    (2) فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰىۗ

    (3) وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزَّكّٰىۗ

    (4) فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهّٰىۚ

    Lafal yang menunjukkan arti "*padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman)"* ada pada nomor….

    A. (1)
    B. (2)
    C. (3)
    D. (4)

14. Perhatikan QS. 'Abasa (80): 1-10 berikut!

    عَبَسَ وَتَوَلّٰٓىۙ اَنْ جَاۤءَهُ الْاَعْمٰىۗ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰىٓۙ اَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرٰىۗ اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰىۙ فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰىۗ وَمَا عَلَيْكَ اَلَّا يَزَّكّٰىۗ وَاَمَّا مَنْ جَاۤءَكَ يَسْعٰىۙ وَهُوَ يَخْشٰىۙ فَاَنْتَ عَنْهُ تَلَهّٰىۚ

    Isi kandungan yang sesuai dengan ayat tersebut adalah….

    A. Orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan deratanya
    B. Perintah untuk melapangkan tempat bagi pencari ilmu
    C. Allah mengetahui secara detail apa yang dilakukan manusia
    D. Perintah kepada guru memberikan penghargaan dan pelayanan yang sama

15. Cermati ayat ini QS. 'Abasa (80) : 2 اَنْ جَاۤءَهُ الْاَعْمٰىۗ

    Lafal الْاَعْمٰىۗ mempunyai arti….

A. Orang tuna netra
B. Orang tuna rungu
C. Orang tuna daksa
D. Orang tuna grahita

16. Saat Nabi Saw. sedang menjelaskan tentang Islam kepada para pemuka Quraisy, datang Abdullah bin Ummi Maktum dan menyela pembicaraan Nabi Saw. Hal ini dimaklumi karena Abdullah bin Ummi Maktum adalah seorang yang buta dan fakir. Hal ini digambarkan dalam ayat….
    A. اَنْ جَآءَهُ الْاَعْمٰىؕ
    B. وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّهٗ يَزَّكّٰىٓۙ
    C. اَمَّا مَنِ اسْتَغْنٰىۙ
    D. فَاَنْتَ لَهٗ تَصَدّٰىؕ

17. Perhatikan ayat berikut:

    يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا

    فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

    Isi kandungan yang sesuai dengan ayat di atas adalah …
    A. Peringatan agar memperhatikan orang yang akan menuntut ilmu
    B. Orang yang beriman dan berilmu akan ditinggikan deratanya
    C. Peringatan agar tidak membeda-bedakan antara si kaya dan si miskin
    D. Perintah kepada guru memberikan penghargaan dan pelayanan yang sama

18. Dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 terdapat lafal: فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ terjemahan yang tepat pada ayat tersebut adalah….
    A. *Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis*
    B. *Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah*
    C. *niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman*
    D. *maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu*

19. "*niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat*" adalah arti dari lafal…
    A. فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ
    B. يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

C. وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا

D. اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ

20. Perhatikan Lafal dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 di bawah ini!

وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ...

Orang yang memiliki kedudukan yang tinggi di sisi Allah adalah…

A. Orang yang beriman dan beramal shaleh

B. Orang yang beriman dan ahli shadaqah

C. Orang yang beriman dan ahli shalat lail

D. Orang yang beriman dan berilmu

21. Belajar Hadis bagi sebagian orang terasa lebih sulit dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an, karenanya Amir belajar sedikit demi sedikit. Dia terhenti pada arti Hadis "*untuk mendapatkan ilmu*". Lafal hadisnya adalah.….

A. مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا

B. يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا

C. سَهَّلَ اللّٰهُ لَهُ

D. طَرِيْقًا اِلَى الْجَنّة

22. Perhatikan terjemah Hadis berikut: "*Dari Abu Hurairah bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda: "Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah menudahkan baginya jalan menuju surga.*"(H.R. Muslim). Kalimat yang bergaris bawah adalah terjemah dari….

A. مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا

B. يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا

C. سَهَّلَ اللّٰهُ لَهُ

D. طَرِيْقًا اِلَى الْجَنّة

23. Sebagai pelajar MTs kelas IX diharuskan hafal hadis tentang keutamaan menuntut ilmu, pada hadis tersebut lafal مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا terjemahan yang tepat yaitu ….

A. Barang siapa menempuh suatu jalan

B. untuk mendapatkan ilmu

C. maka Allah akan memudahkan baginya

D. Jalan menuju surga

24. Perhatikan hadis berikut!

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيْقًا يَلْتَمِسُ فِيْهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللّٰهُ لَهُ طَرِيْقًا اِلَى الْجَنّة (رواه مسلم)

Pada lafal طَرِيقًا إِلَى ٱلْجَنَّةِ arti yang tepat adalah…

A. Barang siapa menempuh suatu jalan
B. untuk mendapatkan ilmu
C. maka Allah akan memudahkan baginya
D. Jalan menuju surga

25. Shinta mendapat tugas mencari arti mufradat dari Lafal سَهَّلَ اللّٰهُ لَهُ yang artinya….

A. Barang siapa menempuh suatu jalan
B. untuk mendapatkan ilmu
C. maka Allah akan memudahkan baginya
D. Jalan menuju surga

26. Diantara syarat bagi pencari ilmu adalah sikap pantang menyerah agar mendapatkan ilmu yang diinginkan, yang bermanfaat. Dalam QS. Al-Mujadilah (58): 11 dijelaskan dua syarat kesuksesan hidup adalah….

A. Harta kekayaan dan kesempatan yang cukup
B. Tekad yang kuat dan waktu yang banyak
C. Iman yang kuat dan ilmu yang bermanfaat
D. Guru dan fasilitas yang memadai

27. Diana membaca hadis keutamaan menuntut ilmu riwayat Ibnu Majah dari Shafwan Bin ‘Assal Al-Muradi, sampailah ia pada lafal فِي طَلَبِ الْعِلْمِ yang artinya….

A. *Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya*
B. *untuk menuntut ilmu*
C. *para malaikat akan mengepakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut*
D. *karena ridha dengan apa yang ia kerjakan*

28. Perhatikan HR. Ibnu Majah dari Safwan bin Assal al-Muradi berikut ini !

مَا مِنْ خَرِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ فِى طَلَبِ الْعِلْمِ إِلاَّ وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَا ءِكَةُ أَجْحِنَتَهَا رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

Pada lafal رِضًا بِمَا يَصْنَعُ arti mufradat yang tepat adalah ….

A. Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya
B. untuk menuntut ilmu

C. para malaikat akan mengepakkan sayap-sayapnya untuk orang tersebut

D. karena ridha dengan apa yang ia kerjakan

29. Terjemahan HR. Ibnu Majah dari Shafwan bin Assal al-Muradi *"Tidaklah seseorang yang keluar dari rumahnya"* Lafal yang tepat dari terjemahan tersebut adalah …

A. مَا مِنْ خَارِجٍ خَرَجَ مِنْ بَيْتِهِ

B. فِي طَلَبِ الْعِلْمِ

C. إِلَّا وَضَعَتْ لَهُ الْمَلَائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا

D. رِضًا بِمَا يَصْنَعُ

30. Perhatikan pernyataan berikut!

(1) Rumah yang sangat lapang

(2) Dijaga dan doakan seluruh malaikat

(3) Ditinggikan derajatnya dari pada ahli ibadah

(4) Dimudahkan jalannya menuju ke surga

Dari pernyataan di atas yang tidak menunjukkan penghargaan bagi pencari ilmu adalah….

A. (1)

B. (2)

C. (3)

D. (4)

II. ESSAY

1. Beberapa bacaan gharib telah kita pelajari, coba kalian bandingkan antara bacaan *Imalah* dengan *Isymam* dan tulis masing-masing contohnya!
2. Cermati lafal-lafal berikut, analisis dan kelompokkan sesuai dengan hukum bacaan gharib yang telah kalian pelajari!

Tabel Soal Latihan Analisa Bacaan Gharib

No	Lafal	Bacaan	Cara Membaca
1	بِئْسَ الِاسْمُ		
2	وَمُرْسٰىهَا مَجْرٖىهَا		
3	ءَاۡعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ		
4	لَا تَأْمَنَّا		
5	سَلَاسِلَاْ		

3. Dalam QS. ‘Abasa (80): 1-10 kita mendapati beberapa hal tentang akhlak seorang guru dan juga murid. Bagaimana seharusnya akhlak seorang guru terhadap murid dan juga akhlak murid terhadap gurunya seperti yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat tersebut?
4. Tulis kembali lafal ini يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ terjemahkan, lalu analisa isi kandungannya!
5. Tulislah hadis Riwayat Muslim dari Abu Hurairah tentang keutamaan menuntut ilmu beserta artinya dan jelaskan maksud dari hadis tersebut!

DAFTAR PUSTAKA

Amin, Muhammad Arwani K.H., *Faidhul Barakat Fi Sab'il Qira'at* jilid I, (Kudus: Maktabah Mubarakah Thayyibah, 2001)

Arwani, Ulin Nuha K.H., dkk., *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an YANBU'A* Jilid 6-7, (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus (Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an) 2010)

As-Suyuthi, Imam, Tahqiq: Syaikh Hafizh Syi'isya, *Asbabun Nuzul*, Penerjemah Muh. Miftahul Huda, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2016)

Burdah, Ibnu Dr.,M.A., dkk., Juz Amma Nahwu Sharf Aplikatif: At-Thalibun, (Yogyakarta: Iqro Indonesia Global, 2017)

Lubis, Sobhan, *Ragam Qirâ'at dalam Surat al-Baqarah*, (Padang: Baitul Hikmah, 2005)

Maftuh, Muhammad, *Fathul Mannan*, (Surabaya: Al-Ihsan 1978)

Manna Khalil al Qattan, *Mabahitsi fi Ulumil Qur'an*; Studi Ilmu-ilmu Qur'an, Penerjemah Mudzakir, (Bogor: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 1992)

Muhammad ibn 'Isa Abu 'Isa al-Tirmidhiy al-Salmiy, *Sunan al-Tirmidhiy*, (Beirut: Dar Ihya' al-Turath al-'Arabi, t.t.)

Muhammad ibn Yazid Abu 'Abdullah al-Qazwiniy, *Sunan ibnu Majah*, (Beirut: Dar al-Fikr t.t.)

Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1999)

Pamungkas, Imam M., *Akhlak Muslim Modern; Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012)

Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI 2014

Rusyd, Ibnu, *Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid*, Penerjemah Abdul Rasyad Shiddiq, Penyunting Tim Akbar, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2013)

Shaleh, Qamaruddin K.H., dkk., *Asbabun Nuzul*, (Bandung: c.v. Diponegoro, 1975)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati. 2002)

Qur'an Kemenag (Qur'an Kemenag in MS Word) Lajnah.kemenag.go.id, 2002, diunduh 3 Nopember 2019 jam 18.05

http://carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/=mencari%20ilmu diunduh 8 Nopember 2019 jam 16.05 wib

http://carihadis.com/Sunan_Ibnu_Majah/=shafwan diunduh 8 Nopember 2019 jam 16.05 wib

https://tafsirweb.com/12082-surat-abasa-ayat-10. diunduh 5 Nopember 2019 jam 14.52 wib

Akhlak (أخلاق - *akhlaq*): perilaku atau perangai manusia sebagai gambaran batin, baik yang terpuji (baik, mulia/karimah) maupun yang tercela (buruk, hina/mazmumah); budi pekerti;

Alaihis-salam (عليه السلام - alaihis-salam): sebutan dan sekaligus doa yang diberikan kepada para rasul selain Nabi Muhammad Saw. dan para malaikat, lazim dinyatakan sesudah nama dengan singkatan a.s

Al-amin (الأمين - al-amin): sebutan atau gelar yang diberikan orang Arab kepada Rasulullah Saw. sebelum beliau diangkat menjadi Rasul karena kejujuran yang beliau miliki; orang kepercayaan

Al-Qur'an (القرآن - Al-Qur'an): kitab suci umat Islam dalam bahasa Arab yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai petunjuk dan pembeda (yang hak dan batil), terdiri atas 30 juz, 114 surah, dan 6.326 ayat

Asbabulwurud (أسباب الورود - asbabul-wurud) sebab berupa peristiwa yang melatarbelakangi keluarnya hadis seperti pertanyaan dari sahabat kepada Nabi Saw. mengenai suatu persoalan

Asbabunuzul (أسباب النزول - asbabun-nuzul) sebab berupa peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat al-Qur'an seperti pertanyaan dari sahabat kepada Nabi Saw. mengenai suatu persoalan

Bacaan, -- (رواية حفص – riwayat Hafas) versi bacaan al-Qur'an yang diriwayatkan oleh Hafas dari gurunya, Imam qiraat di Kufah pada zamannya, populer di Indonesia, negara-negara ASEAN, India, Pakistan, Afganistan, Turki, pada umumnya di Mesir, dan sebagian kecil negara-negara di Afrika selain Mesir

Dalil (دليل - dalil): keterangan yang dijadikan bukti atau alasan untuk pembenaran, baik berdasarkan nas atau akal;

Ekonomi Syariah: transaksi kebendaan yang operasionalnya dilaksanakan berdasarkan pesan-pesan al-Qur'an dan sunah serta rujukan hukum Islam yang lain

Fasih (فصيح - fasih): 1 orang yang mampu berbahasa Arab (termasuk Al-Qur'an) dengan baik, dengan melafalkan bunyi-bunyi huruf Arab tersebut sesuai dengan makhraj dan sifatnya masing-masing sehingga tidak terkesan dibuat-buat; 2 kemampuan seseorang untuk mengucapkan sesuatu yang dimaksud dengan lafal yang benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah pelafalan, seperti dalam pembacaan Al-Qur'an; fasahah

Firman (قول - qaul): perkataan Allah Swt. berupa wahyu yang diturunkan kepada para rasul-Nya

Hadis (حديث – hadis): perkataan, perbuatan, dan ketetapan (takrir) dari Nabi Muhammad saw. sebagai sumber hukum yang kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an; sunah;

Ilmu (علم’ - ilm) 1 hidayah atau inspirasi yang diperoleh seseorang baik dengan melalui proses pembelajaran maupun dengan proses penelitian yang dapat menunjukkan kepadanya jalan yang tepat dalam menyelesaikan masalah; 2 sifat yang wajib bagi Allah sebagai yang tahu segala sesuatu; tidak ada yang terlepas dari pengetahuan Allah Swt.;

Khusyuk (خشوع - khusyu‘) penyerahan dan kepasrahan diri serta kebulatan dan kerendahan hati sehingga penuh konsentrasi dalam menjalankan suatu ibadah, seperti dalam salat

Mad (مد - madd): bacaan panjang dari dua sampai enam ketuk (harakat); bacaan dengan memanjangkan suara hingga dua ketuk atau lebih (harakat)

Muamalah (معاملة - mu‘amalah) hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dsb), biasanya digunakan untuk membedakannya dengan urusan ibadah dalam Islam

Mushaf Al-Qur’an; (مصحف القرآن): al-Qur’an yang sudah dikodifikasi (dibukukan) seperti yang kita dapatkan saat ini, tidak disertai dengan terjemahan atau tafsirnya

Qura (قراء - Qurra’) para wali Allah yang merupakan anggota pembaca al-Qur’an dan termasuk orang-orang yang dekat dengan Allah Swt

Radiallahu anhu (رضي الله عنه -radiyallahu ‘anhu) penghormatan dan sekaligus doa yang diberikan kepada para sahabat Nabi Saw., lazimnya ditempatkan setelah nama, disingkat r.a., bagi perempuan dengan radiyallahu ‘anha

Rawi (راو - rawi) 1 orang yang meriwayatkan, memelihara, menerima, dan menyampaikan hadis dengan menyertakan sandaran periwayatan;

Tadarus (تدرس - tadarrus) 1 dua pihak yang saling mengambil pelajaran; 2 pembacaan al-Qur’an secara bersama-sama, ada pihak yang membaca dan ada pihak yang menyimak untuk saling membetulkan dan mengembangkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur’an

Tahsin (تحسين - tahsin) perihal membaguskan bacaan al-Qur’an seperti bacaan Rasulullah Saw. dan para sahabatnya dengan cara memperhatikan kaidah bacaan, makhraj, dan keindahan suara

Tajwid (تجويد - tajwid) cabang ilmu yang menjelaskan cara membaca al-Qur’an dengan lafal atau ucapan yang benar;

Talaki (تلقي - talaqqi) proses pembelajaran al-Qur’an dari guru ke murid secara langsung (tatap muka); musyafahah;